



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS VII DI MTs.NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH:**

**NURHOLIJA HARAHAH**

**NIM. 11 330 0063**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI MTs.N 2 PADANGSIDIMPUAN  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**OLEH:**

**NURHOLIJA HARAHAP**

**NIM. 11 330 0063**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

**Dr. LELYA HILDA, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PEMBIMBING II**

**Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M., Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi	Padangsidimpuan,	2018
A.n. Nurholija Harahap	Kepada Yth.	
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di- Padangsidimpuan	

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURHOLIJA HARAHAP** yang berjudul: *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs.N 1 Padangsidipuan"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Lelya Hilda., M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. SI., M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURHOLIJA HARAHAP  
NIM : 11 330 0063  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2  
JudulSkripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dala Proses Pembelajaran di MTs.Negeri 1 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telahsaya terima.

Padangsidempuan, 27-04-2018

MATERAI  
TEMPEL  
NIBSAFAFF131688238  
6000  
DOKUMEN  
NURHOLIJA HARAHAP  
NIM. 11 330 0074

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHOLIJA HARAHAAP  
NIM : 11 330 0063  
Jurusan : TMM- 2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di MTs.Negeri 1 Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 27-04 2018  
Yang menyatakan



NURHOLIJA HARAHAAP  
NIM. 11 330 0063

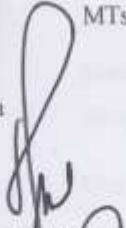
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Penyaji** : NURHOLLIJA HARAHAP

**NIM** : 11 330 0063

**Judul Skripsi** : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di  
MTs.N 1 Padangsidempuan

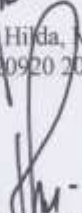
**Ketua**


  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**Sekretaris**


  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

**Anggota**

  
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

  
2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

  
3. Suparni, S. Si., M. Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

  
4. Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

<b>Di</b>	: Padangsidempuan
<b>Tanggal</b>	: Jumat, 29 Juni 2018
<b>Pukul</b>	: 13.00 Wib- Selesai
<b>Hasil/ Nilai</b>	: 78,25 (B)
<b>Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)</b>	: 2,98
<b>Predikat</b>	: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses  
Skripsi Pembelajaran Matematika di MTs.N 1 Padangsidimpuan**

**Ditulis Oleh : NURHOLIJA HARAHAHAP**

**NIM : 11 330 0063**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



16 Juli 2018

**Dr. Letya Huda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah saw yang merupakan contoh teladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di "yaumul mahsar" kelak.

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs.N I Padangsidempuan*", ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada program studi tadaris/pendidikan matematika atau sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing yang ikhlas memberikan ilmunya, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd



selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Maslina Daulay selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Terima kasih kepada kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Zamil Hasibuan, selaku kepala MTs.N 1 Padangsidimpuan, Ibu Berlinawati Tumanggor, selaku guru matematika di MTs.N I Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf tata usaha
7. Adik-adik kelas VII MTs.N I Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau pun informasi yang di perlukan penulis.
8. Terimakasih buat, Nur Ainun Hasibuan, Rina Kaspita Siregar, Riska Hayati, Salbiah Harahap, Fazar dan yang paling utama buat Kalimudin Hasibuan teman seperjuangan selama ini yang selalu memotivasi dan membantu saya selama proses penyelesaian skripsi,

9. Kakanda Fitri Anna Harahap, abanganda Abdul kholik Harahap, Ilham Ependi Harahap dan Adinda Halima Tus Sakdiah Harahap yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Teristimewa untuk Ayahanda Syukri Harahap dan Almarhumah Ibunda Masria Lubis, dengan kekuatan cinta yang diberikan pada penulis dan tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu mencintai keduanya yang mencintaiku dan karna-Nya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berdo'a dan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan,                      2018  
Penulis

**NURHOLIJAH HARAHAP**  
**NIM.11 330 0063**

## ABSTRAK

**Nama :NURHOLIJA HARAHAHAP**  
**Nim :11 330 0063**  
**Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs.Negeri 1 Padangsidimpuan**  
**Tahun : 2018**

Pendidikan diharapkan tidak hanya dapat membina insan cerdas, tetapi juga membina manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia. Namun, pendidikan saat ini masih dianggap gagal dalam penanaman akhlak dan moral generasi muda. Sehingga, masyarakat sering merasa kesal dengan dunia pendidikan, bahkan menyalahkan pihak sekolah. Banyaknya anak menampilkan perilaku menyimpang dalam masyarakat seperti tawuran, bersikap kasar, kurang menghormati yang lebih tua, berbuat curang, dan suka berbohong, ditambah lagi siswa sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan PR, ribut waktu belajar, dan kurang kontrol diri merupakan bukti kurangnya karakter peserta didik. Keprihatinan akan masa depan anak bangsa mendorong pihak-pihak terkait untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan jawaban untuk mencegah bahkan mengatasi masalah penyimpangan anak. Pendidikan karakter perlu diterapkan dalam setiap bidang studi, tidak terkecuali bidang studi matematika jangan sampai pelajaran matematika awal praktek penyimpangan perilaku peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ketika pembelajaran matematika di MTs Negeri Padangsidimpuan. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber primernya guru matematika dan siswa kelas VII. Untuk memperoleh data penelitin ini dilakukan observasi,wawancara,dan dokumentasi. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif

Hasil penelitian membuktikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan telah diterapkan seperti membaca ayat pendek, berdo'a, tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal, semakin peduli dengan teman yang kurang paham dalam pelajaran, berani berpartisipasi dalam diskusi serta saling menghargai, berusaha berkontribusi berdasarkan fakta ilmiah, tidak mengulur waktu mengerjakan tugas, siap sedia mengerjakan tugas, tidak ragu bertanya, mengerjakan sendiri tanggung jawabnya, menerima tugas dengan lapang dada.

Upaya menerapkan pendidikan karakter dengan melakukan penanaman melalui pengenalan, pemahaman, pengulangan dan pembiasaan. Selanjutnya dengan pelaksanaan melalui penerapan metode yang beragam. Seterusnya dengan penyesuaian melalui nilai pendidikan karakter yang hendak ditanamkan dengan materi ajar. Seterusnya mengikutkan setiap tujuan pelajaran dengan nilai karakter. Seterusnya dengan pengembangan melalui penggunaan materi sebagai bahan dan media belajar. Terakhir dengan menumbuhkan melalui tugas dan kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS DAN TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Pendidikan Karakter .....	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	15
2. Landasan pentingnya pendidikan karakter .....	18
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	23
4. Tujuan pendidikan karakter .....	24
5. Nilai-nilai pendidikan karakter.....	26
6. Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Matematika .....	30
B. Proses Pembelajaran Matematika.....	32
1. Pengertian Matematika.....	32
2. Landasan Pentingnya Pembelajaran Matematika.....	34
3. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	35
4. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika ...	36
C. Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Unit Analisis.....	43

D. Sumber Data .....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>48</b>
1. Lokasi Penelitian .....	48
2. Data Siswa Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	48
3. Sarana dan Prasarana .....	48
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>51</b>
1. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika diMTs Negeri 1 padangsidimpuan .....	51
2. Upaya guru Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika .....	62
3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di Negeri 1 Padangsidimpuan .....	69
4. Pembahasan penelitian .....	75
5. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Penelitian
2. Lampiran II : wawancara dengan Kepala Sekolah
3. Lampiran Iii : Wawancara dengan Guru Matematika VII
4. Lampiran IV : Wawancara dengan Siswa
5. Lampiran V : Wawancara Dengan Siswa
6. Lampiran Vi : Wawancara Dengan Siswa
7. Lampiran Vii : Wawancara Dengan Siswa
8. Lampiran Viii : Wawancara Dengan Siswa
9. Lampiran IX : Lembaran Obsewrvasi
10. Lampiran X : Lembaran Obsewrvasi
11. Lampiran XI : Lembaran Obsewrvasi
12. Lampiran XII :Dokumentasi
13. Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya pendidikan akan tercipta individu yang memiliki moral baik, berkarakter mulia serta berakhlak *mahmudah*. Pendidikan juga akan membentuk manusia berkualitas, berjabatan tinggi serta professional dalam bidangnya. Dalam Islam betapapun pentingnya ilmu, kedudukan akhlak atau karakter masih lebih penting dibandingkan ilmu pengetahuan. Ilmu dalam ajaran agama Islam bukanlah bebas nilai seperti pemahaman orang barat, apa pun bidang keilmuannya tidak boleh bebas nilai. Zaman sekarang pendidikan karakter sangatlah perlu untuk ditanamkan, mengingat para remaja tahap sekolah yang sewajarnya hanya menuntut ilmu dengan baik malah sering terjadi saling tawuran.

Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dengan cara non formal, tetapi juga diperoleh dari lembaga formal. Pendidikan non formal diperoleh dari kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan pendidikan formal diperoleh dari sekolah, mulai tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan yang paling utama adalah keluarga, akan tetapi sekolah juga sangat berperan penting dalam pembinaan karakter anak. Karena, keseharian anak menuntut ilmu lebih banyak dan lebih khusus di sekolah, ditambah lagi guru sudah dibekali dengan ilmu

mendidik. Sementara, orangtua belum tentu tahu, bisa, dan paham caramendidik anak secara maksimal. Untuk itulah sekolah diharapkan sebagai perpanjangan tangan orangtua untuk mendidik dan membina akhlak atau karakter anaknya.

Dalam buku mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan di rumah, Rohina mengatakan pendidikan merupakan alat yang berguna mencerdaskan manusia. Kecerdasan manusia yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai upaya dilakukan untuk memaksimalkan ketiga aspek di atas. Namun, sangat disayangkan pendidikan saat ini masih dianggap gagal dalam penanaman akhlak dan pembinaan moral generasi muda.<sup>1</sup>Pernyataan di atas menegaskan bahwa pendidikan karakter saat ini masih tergolong sangat rendah, dan perlu diterapkan lebih maksimal lagi untuk mencegah hal-hal yang tidak wajar dan tidak pantas dilakukan.

Mukhlis berpendapat pentingnya pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, yaitu tempat di mana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.<sup>2</sup> Pendapat ini memberi pemahaman pendidikan karakter bukan hanya untuk membina mental dari seseorang, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter juga bertujuan demi

---

<sup>1</sup>Rohina M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm. 22.

<sup>2</sup>Mukhlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Moral Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.



melaksanakan kehidupan bersosialisasi, yang tujuannya untuk mendapatkan ketenangan dan keamanan sebagai kebutuhan mendasar manusia.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan Pendidikan Nasional adalah pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>3</sup> Amanah undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>4</sup> Pendapat diatas menjelaskan pendidikan karakter berkaitan erat dengan perilaku kehidupan sehari-hari setiap orang, agar setiap perilaku yang ditampilkannya tidak melenceng dan hidupnya menjadi terarah sesuai dengan akhlak atau agama, moral, norma, etika, dan adat.

Kondisi para pelajar yang sering kita dengar sangat memperhatikan seperti tawuran ketika jam sekolah, menandakan bahwa nilai agama, budipekerti,

---

<sup>3</sup>Sisdiknas Tahun 2003.

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

sosial, moral dan etika yang didapatkan di sekolah masih belum maksimal sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi. Anak remaja sekaligus sebagai peserta didik ketika jam sekolah sering menampilkan perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat yang membuktikan bahwa pendidikan belum berhasil mendidik bangsa. Kurangnya disiplin dari peserta didik yang ditandai dengan sering terlambat ke sekolah, antusiasme belajar yang kurang seperti tidak mengerjakan tugas (PR), ribut di dalam kelas waktu proses pembelajaran berlangsung merupakan bukti dari lemahnya karakter peserta didik.

Pendapat Ridwan Abdullah Sani mengisyaratkan selain hal di atas, pentingnya pendidikan karakter tercermin dari indikator lain yaitu perilaku mengkhawatirkan yang terlihat pada sikap kasar anak, semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru, dan sosok-sosok lain yang berwenang, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang semakin lumrah. Emosi, karakter dan perilaku tidak terpuji yang menerpa siswa sebagaimana tersebut di atas merupakan gejala umum yang berlaku di mana-mana, termasuk di Indonesia.<sup>5</sup> Dari pendapat di atas bisa dianalisa bahwa pendidikan karakter haruslah diterapkan dalam pendidikan formal, mengingat perilaku menyimpang peserta didik atau anak sekolah perlu diatasi sedini mungkin, ditambah lagi masyarakat sering menyalahkan pihak sekolah apabila perilaku anak-anak mereka melampaui batas. Padahal sebenarnya semua perilaku menyimpang anak dipengaruhi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

Dalam kajian pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai yang sudah dikemas dan siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tidak terkecuali bidang studi matematika. Nilai tersebut sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh Pemerintah untuk dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Novan Ardy Wiyani dalam bukunya menegaskan pendidikan nasional menetapkan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai sarana melangsungkan proses pembelajaran. Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai agama, akhlak dan moral. Selain itu, sekolah menjadi media introspeksi diri dalam pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Pemikiran di atas mengingatkan bahwa Pemerintah sebenarnya sudah berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, seperti adanya sertifikasi guru yang ditawarkan untuk memacu semangat mengajar dari para pendidik atau guru. Sertifikasi ini bertujuan supaya lebih memberi kesejahteraan bagi para guru, sehingga para guru tersebut diharapkan lebih fokus mengajar serta meningkatkan profesionalisme keguruannya dan tidak membagi waktunya untuk memikirkan penambahan biaya hidup keluarganya selama masa pembelajaran. Selama ini, banyak dari para guru ketika masa aktifnya harus membagi pikiran mencari tambahan biaya hidup dengan mengajar peserta didik, sehingga sering di antara guru itu datang terlambat, bahkan kadang-kadang tidak

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter dan Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm. 22.

masuk sekolah sama sekali sehingga anak didiknya tidak mendapatkan pengajaran.

Masyarakat lingkungan sekitar sering merasa kesal dengan dunia pendidikan. Perasaan ini disebabkan banyak dari para pelajar yang melakukan pelanggaran aturan-aturan dalam masyarakat. Padahal, para pelajar ini dianggap kebanyakan masyarakat awam orang yang sudah bisa dijadikan panutan dan tidak wajar jika melakukan kesalahan. Sehingga, banyak di antara masyarakat menganggap tidak ada gunanya menyekolahkan anak setinggi mungkin, sebab masih bisa merusak kehormatan keluarga. Novan Ardy Wiyani berpendapat penilaian masyarakat yang keliru di atas didasari pada banyaknya lulusan sekolah yang cerdas tetapi tidak bermental tangguh dan berperilaku sesuai tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup> Pendapat di atas bisa dianalisa bahwa kurangnya karakter dari para pelajar disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari pelajar itu sendiri betapa pentingnya karakter untuk memperoleh ketenangan hidup.

Keprihatinan akan masa depan anak bangsa Indonesia mendorong pihak-pihak terkait dalam upaya memajukan pendidikan bangsa serta mengembangkan strategi pendidikan yang sesuai yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan jawaban untuk mencegah bahkan untuk mengatasi masalah penyimpangan anak. Pendidikan karakter ini perlu diterapkan atau dimasukkan dalam setiap materi bidang studi di sekolah, seperti halnya bidang studi matematika, jangan sampai pelajaran matematika dijadikan awal praktek dalam

---

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm 22.

penyimpangan perilaku peserta didik seperti berlaku curang (mencontek), ribut ketika guru menjelaskan karena kurang mengerti, dan tidak melengkapi peralatan belajar karena tidak disiplin.

Selain itu, matematika merupakan satu mata pelajaran yang berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penguasaan matematika yang benar dan sejalan dengan karakter yang baik akan bermanfaat bagi masa depan Indonesia. Dengan penguasaan materi matematika yang baik dan benar serta berkarakter akan membuat sistem keuangan negara lebih aman serta nilai perdagangan semakin meningkat. Oleh karena itu, nilai karakter seperti sikap percaya diri, menjunjung tinggi kejujuran, dan tanggung jawab patut dipertimbangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran baik guru agama ataupun guru matematika.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Berlinawaty Tumanggor S.Ag pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Padangsidempuan sudah diterapkan, misalkan karakter kesosialan, keagamaan dan kepedulian.<sup>8</sup> Pendidikan karakter dalam bidang kesosialan contohnya tidak boleh saling mengganggu satu sama lain, orang yang lebih pintar tidak boleh mengucilkan temannya yang dianggap lemah. Pendidikan karakter bidang keagamaan contohnya harus shalat lima waktu, biasakan shalat dhuha, shalat tahajjud, biasakan mengaji Al-Qur'an setelah habis shalat, harus selalu menutup aurat setiap keluar rumah. Serta

---

<sup>8</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru Matematika, Wawancara, Tanggal 15 Februari. 2017.

biasakan puasa sunnah, bahkan shalat zuhur diwajibkan dilaksanakan di lingkungan sekolah demi menjaga kebohongan peserta didik.

Sedangkan pendidikan karakter dari bidang kepedulian contohnya peserta didik harus dengan suka rela ikut melayati jika ada yang kemasalahan serta ikhlas menyisihkan uang jajanya untuk menyumbang bagi korban bencana alam. Selain itu, sekolah MTs Negeri I Padangsidimpuan ini juga menerapkan pendidikan karakter lainnya seperti harus disiplin, harus memperhatikan kerapian, dan harus mematuhi peraturan sekolah. Apabila peserta didik tidak mengikuti segala aturan yang ada akan terkena sanksi seperti membersihkan WC, menyapu, dan mencabut rumput. Bahkan, setiap peserta didik diharuskan menghafal keseluruhan zuz 30 dari Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan ibu Berlinawaty Tumanggor S.Ag pendidikan karakter yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dianggap sudah maksimal dan jika dipersenkan telah mencapai 80%.<sup>9</sup>

Melihat besarnya usaha pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter tidak memungkinkan para peserta didik untuk tidak mentaati segala peraturan sekolah. Akan tetapi kenyataannya sekuat apa pun usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter, masih ada saja di antara para peserta didik ketika tidak di lingkungan sekolah mencerminkan karakter yang tidak baik. Seperti, tidak menutup auat bagi perempuan, tidak menghormati orangtua, kurang peduli pada orang lain, menganggap remeh

---

<sup>9</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru Matematika, Wawancara, Tanggal 15 Februari. 2017.

nasihat orang yang lebih tua, kurang aktif dalam kegiatan pengajian remaja, suka berselisih paham.

Pelanggaran peraturan di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memperhatikan kerapian, tidak melaksanakan piket, dan kurang menghormati guru jika berpapasan. Penyimpangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti ribut saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, saling mencontek, cerita-cerita sama teman sebangkunya waktu proses pembelajaran, kurang bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah, kurang percaya diri, kurangnya kejujuran, serta tidak membawa perlengkapan belajar.<sup>10</sup>

Melihat kenyataan di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan, sehingga penulis mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.” Sebagai judul penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini terarah perlu dibuat fokus masalah. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru Matematika Berlinawaty Tumanggor, Tanggal 15 Februari 2017

2. Upaya guru Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTs. Negeri Padangsidempuan.
3. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Padangsidempuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah upaya guru Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTs. Negeri Padangsidempuan.?
3. Apa sajakah faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang diterapkan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Padangsidempuan.



3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala MTs Negeri 1 Padangsidempuan, sebagai masukan untuk menilai dan mengarahkan terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi penting bagaimana seharusnya yang dilakukan pada pengimplementasi nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Khususnya pelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi penting bahwa pelajaran matematika ternyata mengandung nilai pendidikan karakter, sehingga belajar matematika bisa juga menanamkan karakter baik.

##### 2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberi batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

## 1. Implementasi

Implementasi dalam bahasa Inggris (*implementation*) atau *Implementation* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berupa tingkah laku atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan jika telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>11</sup>

Implementasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan sebelumnya. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang sebelumnya, maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

## 2. Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>12</sup> Pendidikan karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah segala perilaku atau tingkah laku baik

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

<sup>12</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 14.

yang dituntut untuk diamankan anak SMP sederajat yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya.

### **3. Proses pembelajaran matematika**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan, mengandung suatu proses dan melibatkan komponen belajar. Menurut UU RI Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah “proses interaksi antara siswa dengan pendidikan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.” Proses pembelajaran adalah interaksi banyak arah, interaksi tersebut meliputi interaksi antara guru dengan siswanya, interaksi antara siswa dengan siswa serta interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar yang digunakan selama proses belajar berlangsung.<sup>13</sup> Proses pembelajaran yang penulis maksudkan dalam penelitian adalah kegiatan belajar dan mengajar yang sedang berlangsung..

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus (masalah) penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan Istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 49.

Bab II merupakan kajian kepustakaan, yang memuat kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab VI, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian karakter

Pendidikan merupakan transfer nilai (*transfer of value*), yang dapat membentuk watak seseorang agar menjadi lebih baik serta lebih sopan dalam tataran etika, estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendapat di atas bisa disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar menanamkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari nilai-nilai agama, budaya dan nilai sosial kemasyarakatan oleh orang yang lebih tahu terhadap orang yang belum dan kurang tahu.

Secara etimologiskata karakter diambil dari bahasa inggris yaitu *character*, yang berasal dari bahasa yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*, jika diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>2</sup> Pendapat ini menegaskan karakter sesuatu yang harus ditorehkan dalam sanubari seseorang sehingga menjadi kesatuan dalam setiap keadaan perilakunya.

Para ahli berbeda pendapat mendefinisikan karakter, di antaranya Menurut Thomas Likona yang dikutip Marzuki, secara terminologis karakter

---

<sup>1</sup>Rukiyati, "Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19-20.

meliputi pengetahuan kebaikan, lalu menumbuhkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan pada akhirnya melakukan kebaikan itu sendiri.<sup>3</sup>Karakter harus melibatkan pemikiran yang baik,perasangka baik dan usahakan kebaikan selalu teraktualisasi sebagai perwujudan perilaku.

Mansur Muslich mengatakan istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah dan moral positif.Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak,atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>4</sup> Syafaruddin dkk, menjelaskan bahwa pada intinya “karakter menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak dan tabiat.”<sup>5</sup> Pendapat ini mengisyaratkan karakter berarti sifat kejiwaan yang menjadi watak dan tabiat dari setiap seseorang.

Suyanto menjelaskan karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>6</sup> Dengan demikian, karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

---

<sup>3</sup>Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

<sup>4</sup>Mansur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

<sup>5</sup>Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 177.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Sedangkan pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>7</sup>

pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, negara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan Ramli berpendapat bahwa, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.<sup>8</sup> Pendapat di atas memberi ketegasan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan kebiasaan berpikir secara logis ketika hendak berbuat sesuatu. Pendidikan karakter juga proses penanaman pengetahuan oleh seseorang

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

<sup>8</sup>Kebudayaan dan Departemen Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 36.

kepada orang lain tentang nilai baik-buruknya suatu perbuatan berlandaskan agama, akal dan peraturan.

Beranjak dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan, pendidikan karakter adalah usaha keras dari seseorang untuk menumbuhkan dan menanamkan kesadaran beberapa materi tentang nilai kebaikan dalam kehidupan yang tergabung dalam nilai agama, etika, norma, moral dan adat sebagai landasan untuk menentukan baik dan buruknya suatu perilaku. Pendidikan karakter bukan hanya berusaha memberi pemahaman tentang baik buruk, akan tetapi menggoreskan dalam hati tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama, nilai kemanusiaan, nilai sosial kemasyarakatan dan nilai kebudayaan atau adat istiadat dalam setiap segi kehidupan agar tercipta kedamaian beragama, bermasyarakat, berbudaya berbangsa dan bertanah air.

## **2. Landasan Pentingnya Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi peserta didik, karena melalui pendidikan karakter peserta didik lebih berpeluang untuk memiliki tanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa sehingga kondisi bangsa dan negara akan menjadi lebih baik. Dengan karakter pula ketenteraman masyarakat dapat terjaga lebih baik, begitu juga hubungan antara diri sendiri, hubungan dengan manusia, hubungan dengan pencipta, dan hubungan dengan alam akan terjalin dengan baik. Kejujuran, semangat belajar serta bekerja merupakan bagian dari karakter positif yang telah lama sekali



coba ditegakkan. Namun realitanya tidak semua anak bangsa berperilaku positif seperti yang kita harapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah-masalah seputar karakter atau moral zaman sekarang lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan tawuran antar pelajar.

Kenyataan di atas dianggap ketidakberhasilan keluarga, masyarakat dan sekolah membentuk karakter baik anak, yang paling patal kesalahan keluarga dan masyarakat dinafikan kebanyakan orang dan melimpahkan semua kesalahan pada sekolah karena sekolah sudah dipercaya bisa dan mampu mengatasi hal-hal di atas. Pendapat ini didukung pernyataan yang menegaskan bahwa masalah-masalah sosial tersebut belum dapat diatasi oleh guru pendidikan agama Islam dan guru pengetahuan moral lainnya di bangku sekolah, dengan arti sekolah belum bisa mengubah perilaku peserta didik menjadi manusia yang bermartabat dan menjadi panutan nanti ditengah-tengah masyarakatnya.<sup>9</sup> Anggapan orang banyak di atas tidak bisa serta merta

---

<sup>9</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya cetakan kedua, januari 2012), hlm. 1.

disalahkan, karena kenyataannya masih banyak dari pelajar menampilkan perilaku tidak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dianggap sudah berhasil membentuk manusia cerdas, akan tetapi sekolah belum berhasil membentuk watak baik peserta didik yang diwujudkan dalam aplikasi nyata.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”<sup>10</sup> Program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan juga menegaskan pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>11</sup> Artinya pendidikan karakter di Indonesia harus dikembangkan baik dengan cara menetapkan kurikulum atau materi boleh juga sekedar mengaitkannya dalam setiap pembelajaran lainnya ketika sedang dalam proses pembelajaran.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa

---

<sup>10</sup>Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025.

<sup>11</sup> Program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.

diantara tujuan Pendidikan Nasional adalah pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>12</sup> Amanah undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dalam pendidikan karakter terkandung empat nilai dasar yang harus terjaga yaitu olah pikir, olah hati, olah raga dan kinestetik, serta olah rasa dan karsa. Artinya, Aqal pikiran harus diasah, jauhi penyakit hati, hindari kemalasan dan makan makanan yang halal dan toyyibah, teruslah kembangkan kemampuan. Salah satu bapak pendiri bangsa, Presiden pertama Republik Indonesia Bung Karno menegaskan: “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter(*character building*), karena *karakter building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat”.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang sudah sangat penting diterapkan karena situasi dekadensi moral masyarakat yang kehilangan jati dirinya. Kejujuran sudah menjadi barang langka dalam diri anak bangsa sekarang ini, dan mengindikasikan telah hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita.

---

<sup>12</sup> Sisidiknas Tahun 2003.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

Pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011. Mohammad Nuh Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan tema peringatan karakter sebagai pilar kebangkitan Bangsa dengan subtema Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti.<sup>14</sup> Pernyataan ini menegaskan prestasi yang tinggi karena kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan budi pekerti luhur yang terbentuk dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan keseluruhan komponen pendidikan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.<sup>15</sup> Atas dasar ini, dapat dipahami bahwa titik tekan pendidikan karakter (budi pekerti) adalah untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif subjek didik agar menjadi manusia yang “baik”, baik menurut pandangan manusia dan baik menurut pandangan Tuhan.

Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program pembangunan nasional yang secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>15</sup>Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM EEK & Berkarakter* (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm. 2.

visi pembangunan nasional, yaitu; mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Nilai dari pendidikan karakter sejatinya menjadi landasan berperilaku setiap orang yang tujuannya untuk mensejahterakan kehidupan setiap manusia.

### **3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Menurut Likona yang dikutip Mansur ada sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut yaitu: 1. 1. Kembangkan nilai-nilai etika sebagai pondasi karakter yang baik. (2) Definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku. (3) Gunakan pendekatan komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam mengembangkan karakter. (4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian. (5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral. (6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang serta menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil. (7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa. (8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran yang bermoral dan bertanggung jawab dalam pendidikan karakter. (9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter. (10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam

upaya pembangunan karakter. (11) Evaluasi karakter sekolah dan lihat sejauhmana siswa memanifestasikan karakter yang baik itu.<sup>16</sup>

Nilai-nilai yang harus diajarkan di sekolah memiliki dua prinsip yaitu 1. Terdapat nilai yang bermanfaat secara objektif, disepakati secara universal, dan harus diajarkan ditengah-tengah masyarakat. (2) Sekolah tidak hanya memapari siswa dengan nilai saja, namun membantu mereka dalam memahami, menginternalisasikan dan bertindak berdasarkan nilai yang ada.<sup>17</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Jika dicermati ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan karakter (budi pekerti). *Pertama*, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati peserta didik akan mengalami perubahan dari yang semula bersorak egosentris menjadi altruis. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif kedalam peserta didik. Seiring dengan itu, pendidikan karakter (budi pekerti) juga mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk. Hasil yang diharapkan ia akan mengalami proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi (proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan/keimanan yang mempribadi).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Mansur Muchlis, *Op. Cit.*, hlm. 129.

<sup>17</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 63.

<sup>18</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4-5.

Marzuki mengatakan pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting yaitu untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasadan olah karsa. Olah hati terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya kerakter secara cepat dan terarah. Olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Olah raga dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruaran yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah yaitu (a) Menguatkan dan mengembangkan nilai- nilai kehidupanyang dianggap penting dan perlu. (b) Mengoreksi pendidikan peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. (c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab bersama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 43.

<sup>20</sup>Dharma kesuma dkk, *Pendidikan karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), hlm. 9.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>21</sup> Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

## **5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Ada delapan belas butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, reaktif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>22</sup> Nilai-nilai inilah yang harus ditumbuhkan dalam setiap proses pembelajaran, baik dalam pendidikan agama Islam ataupun dalam pendidikan umum lainnya serta diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Istarani mengatakan pendidikan karakter berpijak dari nilai-nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, jujur, hormat atau santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan

---

<sup>21</sup>Istarani, *Op Cit.*, hlm. 6.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 3.



kepemimpinan; baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.<sup>23</sup> Untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter di atas dalam pembelajaran, maka nilai-nilai tersebut harus diintegrasikan pada kurikulum serta pendekatan lainnya seperti menerapkannya dalam mata pelajaran baik kewarganegaraan (*civic*) dan pembelajaran sains.<sup>24</sup> Setiap nilai pendidikan, tanpa terkecuali nilai pendidikan karakter diharapkan terwujud dalam tindakan nyata, dan penanaman nilai pendidikan itu harus diajarkan dalam setiap mata pelajaran.

Menurut Prayitno dan Belferik Manullang karakter adalah nilai yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman, takwa, pengendalian diri, disiplin, kerja keras, ulet, bertanggung jawab, jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan santunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, gotong royong, toleran, tertib, damai, anti kekerasan, hemat, dan konsisten.”<sup>25</sup> Nilai dari setiap pendidikan karakter di atas diharapkan bisa tercermin dalam perilaku setiap orang.

Jika dikaitkan dengan jati diri bangsa, karakter itu nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal karakter sebagai nilai hidup bersama berdasarkan pilar kedamaian, menghargai,

---

<sup>23</sup>Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 5.

<sup>24</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 54.

<sup>25</sup>Zainal Effendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Bulding: Transformasi Adat Budaya dan Agama Dalam Bingkai Pendidikan Karakter* (medan:pertama mitra sari, 2015), hlm.17-18.

kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.<sup>26</sup>Maksudnya karakter merupakan sekumpulan nilai yang harus dilaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Muchlas mengatakan ada sepuluh karakter mulia yang hendak dipahami dan dikembangkan. Pertama, Akidah bersih yaitu tidak mempersekutukan Allah SWT dengan sesuatupun, tidak menyimpang keyakinannya dari ajaran Islam, terhindar dari keyakinan khurafat dan takhayul. Kedua, ibadah yang benar yaitu berdasarkan ilmu dan tidak khayalan semata seperti tidak mengandung *bid'ah dhalalah*, beribadah kepada Allah seolah-olah melihatnya jika engkau tidak melihatnya sesungguhnya Allah melihatmu, beribadah secara sempurna dengan memperhatikan syarat dan rukun.

Ketiga akhlak yang kuat seperti berperilaku baik di antaranya, jujur, pada Allah, manusia dan diri sendiri, tidak berhianat/amanah, tidak terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan, mampu menghindari diri dari *syubhat* (belum jelas status hukumnya), pemaaf dan tidak pendendam. Keempat memiliki wawasan luas dengan tidak fanatik terhadap satu disiplin ilmu, seperti meyakini semua ilmu, mempunyai rasa ingin tahu. Kelima, terampil, yaitu mampu mengaplikasikan ilmunya sehingga bermanfaat untuk menopang kehidupannya, dengan kriteria tanggap terhadap lingkungan dan perubahan, selalu menemukan

---

<sup>26</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

solusi, mampu mengatasi situasi sulit, memiliki 1001 alternatif, tidak mengeluh atau mencari kambing hitam ketika menghadapi masalah/kegagalan, memiliki skil.

Keenam, fisik kuat, dengan menjaga kesehatan, disiplin, olah raga, memakan makanan yang mengandung giji dan protein. Ketujuh Mampu mengendalikan diri ditopang dengan emosi yang stabil, dengan membiasakan sifat sabar, menahan amarah dan hawa nafsu, tidak memakan harta orang lain dengan cara yang tidak halal, tidak merampas kehormatan orang lain, tidak menumpahkan darah orang lain kecuali dengan jalan yang dibenarkan, tidak menzhalimi orang lain, tidak dengki/ hasad pada orang lain, lidah dan tangan tidak menyakiti orang lain, menghindari gaya hidup berlebihan/berfoya-foya kendati ekonominya sangat mapan, menghindarkan diri dari yang haram (terlarang).

Kedelapan urusan teratur (effective) adalah kemampuan dalam memanajemen aktivitas. Menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti konsep yang jelas, bekerja dengan action dan plan yang terpadu, menggunakan bantuan tegnologi, bekerja berdasarkan skala prioritas, meninggalkan pekerjaan yang tidak bermanfaat, target yang logis. Kesembilan manajemen waktu yang baik, seperti pemamfaatan waktu secara optimal, tidak ada waktu yang terbuang, mengerjakan pekerjaan pada waktu-waktu produktif, khususnya pekerjaan-pekerjaan utama/besar, menyegerakan pekerjaan, selalu tepat waktu, manajemen waktu harian berbasis sholat fardu.

Kesepuluh tanggung jawab, seperti tidak menghindar bila muncul permasalahan dan akan tetapi berupaya memaksimalkan penyelesaiannya, berinfak dalam keadaan yang lapang dan sempit baik terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi, menginfakkan harta yang dicintai, mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, sedih ketika orang lain mendapatkan kesulitan, bahagia ketika orang lain mendapatkan kesenangan, memberi dengan ikhlas, selalu mendoakan orang lain agar mendapatkan pertolongan, lingkungan dan hidayah Allah.<sup>27</sup>

## **6. Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Matematika**

Berikut ini deskripsi dari nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam mata pelajaran matematika untuk tingkat SMP sederajat.

### **1. Religius**

- a) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui berbagai model matematika.
- b) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.
- c) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menciptakan berbagai alam semesta
- d) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat.

### **2. Kejujuran**

- a) Tidak menyontek atau melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- b) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran.
- c) Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi.
- d) Menyelesaikan masalah dilakukan sesuai dengan kemampuannya sendiri pada aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang laian, santun demokratis, menghargai lingkungan, nasionalis dan keberagaman.

### **3. Kecerdasan**

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 46-47.

- a).Pikiran dan perilaku yang berupa reaksi yang cermat, tepat, dan cepat?akurat terhadap pengalaman baru
  - b). Cermat, tepat, dan cepat/tangkas menyelesaikan masalah
  - c). Mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya terhadap hal-hal yang baru.
4. Ketangguhan
- a) Sikap dan perilaku pantang menyerah/tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - b) Mampu mengatasi berbagai masalah menjadi tugasnya atau apa yang diinginkannya.
5. Kepedulian
- a) Sikap simpati dan empati bagi orang lain atau kelompok yang kurang beruntung.
  - b) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang mempunyai masalah.
6. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- a).Memaparkan pendapat didasarkan pada fakta empiric
  - b).Memberikan pemikiran alternative pada permasalahan yang dihadapi
  - c). Menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu permasalahan
  - d). Memaparkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari apa yang telah dimiliki
7. Demokratis
- a) Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak.
  - b) Mengemukakan pikiran tentang idenya.
  - c) Memberi kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan cara masing-masing.
  - d) Menghargai pendapat orang lain.
8. Kerja keras
- a) Mengerjakan semua tugas kelas sesuai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.
  - b) Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi masalah.
  - c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.
9. Keingintahuan
- a) Bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran.
  - b) Berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari atau yang dijumpai.
  - c) Aktif dalam mencari informasi.
10. Kemandirian
- a) Melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

- b) Memiliki keyakinan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
  - c) Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.
11. Percaya diri
- a) Menerima tugas dari guru dengan lapang dada.
  - b) Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>28</sup>

## **B. Proses Pembelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Istilah matematika di pakai dalam beberapa bahasa yang mengandung makna sama yaitu mathematics (Inggris), mathematik (Jerman), mathematique (Prancis), matematico (Italia), matematiceski (Rusia), atau mathematic/wiskunde (Belanda) memiliki akar kata mathema yang berarti “*relating to learning*”<sup>29</sup> Kata matematika berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu mathematein yang mengandung arti belajar/ berpikir.<sup>30</sup> Pendapat di atas menegaskan bahwa pelajaran matematika bermaksud mengolah ketajaman berpikir semata. Akan tetapi nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan dalam proses pembelajaran matematika seperti jujur, tanggungjawab, dan percaya diri, jangan sampai pelajaran matematika sebagai praktek untuk membuat berbagai kecurangan seperti berbohong, mencontek, dan rendah diri.

Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak, hal ini senada dengan definisi yang

---

<sup>28</sup>Kemdiknas, *Op. Cit*, hlm. 26-28.

<sup>29</sup>Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*, (Bandung:UPI, 2003), hlm. 15

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm 16.

dikemukakan H.W. mengenai hakikat matematika yaitu "*Mathematics is the abstrak science of space and number.*" Matematika adalah ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Marshall Walker "*Mathematics maybe defined as the study of abstract structures and their interrelations,*" matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya.<sup>31</sup>

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.<sup>32</sup> Matematika bisa dideskripsikan secara berbeda, tergantung dari sudut pandang yang hendak memakainya.

Deskripsi matematika yang sering digunakan yaitu, matematika sebagai stuktur yang terorganisir. matematika terdiri dari beberapa komponen yang antara lain meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/ kecil) dan corollary/sifat). Matematika sebagai alat (*tool*). Matematika sering dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah sehari-sehari. Matematika sebagai pola pikir deduktif. Teori dan kebenaran matematika dapat diterima jika telah dibuktikan secara deduktif (umum).

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>32</sup>Erman Suherman, dkk, *Op Cit.*, hlm. 18.

Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*). Matematika memuat cara pembuktian yang valid, rumus-rumus yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis. Matematika sebagai bahasa artificial. Symbol merupakan cirri paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika merupakan bahasasymbol yang bersifat artificial, memiliki arti jika digunakan pada suatu konteks. Matematika sebagai seni kreatif. Matematika sering disebut sebagai seni dari cara berpikir kreatif di barengi dengan penalaran logis dan efisien serta pembendaharaan ide dan pola kreatif yang menakjupkan.<sup>33</sup>

## **2. Landasan Pentingnya Pelajaran Matematika**

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Pendapat ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keuangan.

---

<sup>33</sup>Sumardyono, "Karakteristik Matematika dan Implementasi dalam Pembelajaran Matematika, Paket Pembinaan Penataran." (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 28.



Dengan kata lain matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika juga mempunyai ciri utama yaitu penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif.<sup>34</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Secara umum tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis, serta mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan matematika dan pola pikir matematika dalam setiap ilmu pengetahuan. Dalam materi pengembangan pembelajaran matematika, diberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada ruang lingkup bilangan aljabar, kalkulus, geometri dan pengukuran serta statistika dan peluang.

### **4. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika**

Ketika seseorang ingin membentuk karakter orang lain, perlu adanya tahapan proses pembentukan yang mesti diperhatikan, dan proses terbentuknya karakter itu melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, pengaruh lingkungan, kebiasaan dan jika kebiasaan tersebut dijaga dan dipelihara maka jadilah karakter. Suatu sikap atau perilaku dapat menjadi karakter melalui proses berikut Pengenalan, Pemahaman, Penerapan,

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

Pengulangan/Pembiasaan, Pembudayaan, dan Internalisasi dari nilai-nilai karakter.<sup>35</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa terbentuknya karakter seseorang melalui proses yang sangat panjang dan membutuhkan waktu lama sehingga menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

Untuk menerapkan pendidikan karakter, tidak mesti mempelajari pendidikan karakter sebagai satu bidang studi khusus. Akan tetapi, bisa saja nilai-nilai dari pendidikan karakter dikaitkan dengan materi pembelajaran pada setiap bidang studi lainnya, baik pada pelajaran agama ataupun pelajaran sains. Selain itu, penerapan pendidikan karakter cocok dilaksanakan dengan semua metode pembelajaran yang ada, karena pendidikan karakter lebih melihat nilai yang diajarkan bukan metode atau materinya. Senada dengan hal ini Endah Sulistyowati mengatakan untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan cakupan materi yang akan dipelajari siswa.<sup>36</sup>

Menerapkan pendidikan karakter akan melatih siswa untuk berlaku jujur dan adil dalam setiap perbuatannya, karena pendidikan karakter merupakan segala nilai-nilai kebaikan hidup yang akan membimbing kesadaran manusia untuk berperilaku. Endah Sulistyowati menegaskan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang memiliki hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam

---

<sup>35</sup>Istarani, *Op Cit.*, hlm. 12.

<sup>36</sup>Endah Sulistyowati, *Op. Cit.*, hlm. 124.

pikiran, sikap, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Penanaman pendidikan karakter disekolah mengikuti komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai sehingga menjadi manusia yang sebaik-baiknya.<sup>37</sup> Komponen pengetahuan yang dimaksud adalah komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai harus dikembangkan, dan dikaitkan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam masyarakat.<sup>38</sup> Pendapat ini menguatkan dalam menerapkan pendidikan karakter cukup mengintegrasikan setiap materi pelajaran dengan nilai-nilai yang patut dalam kebaikan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Membangun karakter yang baik seharusnya menjadi bagian yang terpadu dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai contohnya mata pelajaran matematika tidak hanya menekan aspek kognitif saja, namun lebih dikembangkan dengan penanaman nilai karakter pada diri siswa sesuai materi yang akan diajarkan. Jika peserta didik hanya di tekankan pada aspek kognitif saja akibatnya peserta didik hanya pada materi atau hanya sekedar tahu, hal tersebut dapat mengikis karakter peserta didik. Pembentukan karakter hampir

---

<sup>37</sup>Endah Sulistyowati, *Op.Cit.*, hlm 124

<sup>38</sup>Mansur Muchlis, *Op. Cit.*, hlm. 83.

sama dengan pembentukan seorang binaragawan yang membutuhkan binaan otot, sama halnya dengan pendidikan karakter perlu penanaman akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kuat dan kokoh.

Pendidikan saat ini sangat membutuhkan adanya integrasi antara pendidikan karakter dengan setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika agar seluruh dimensi anak mampu dioptimalkan. Dimensi terdiri dari unsur kognitif, fisik social, emosi, kreativitas dan spiritual. Pendidikan yang demikian akan membentuk peserta didik menjadi manusia utuh. Dalam artian, kualitas anak didik menjadi unggul pada aspek kognitif, begitu juga anak akan berkarakter baik sehingga anak yang unggul dalam intelektual serta berkarakter baik ini akan siap pakai dalam kancah nasional maupun internasional. Guru menggunakan materi pelajaran sebagai media dan bahan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karenanya guru tidak mengubah pokok bahasan yang ada, tetapi mengembangkan nilai-nilai karakter.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai yang di perolehnya secara sadar akan mampu menyelesaikan setiap masalah. Nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar diketahui, melainkan dikembangkan, hal tersebut dimaknai bahwa materi pendidikan karakter bukan sebagai bahan ajar biasa. Proses penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan cara peserta didik ikut aktif belajar yang

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

menyenangkan. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Untuk menunjukkan prinsip tersebut, diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan guru menuntun siswa menjadi lebih aktif. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran, mengumpulkan sumber informasi, mengolah informasi yang ada, merekonstruksi data, fakta, nilai, menyajikan proses pengembangan nilai, menumbuhkan karakter pada diri peserta didik melalui tugas dan kegiatan di kelas, di sekolah, dan tugas-tugas diluar sekolah.<sup>40</sup>

Kunci menerapkan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan terpadu untuk semua mata pelajaran. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pengenalan nilai, kesadaran akan nilai dan penginternalisasian nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Pengembangan karakter matematika dapat dicapai atas dasar pemahaman matematika yang bersifat objektif dan pelaku matematikawan bersifat subjektif dalam memperoleh kebenaran matematika.<sup>42</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan peneliti, membahas masalah dan judul yang sama dengan penelitian ini sudah banyak, akan penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>40</sup>*Ibid.* hlm.13.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 126-127.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

masalah dan judul yang sama di MTs Negeri 1 Padangsidempuan belum ada.

Untuk penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Hasil penelitian Rosida Nur Lubis, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut”. Hasilnya adalah akhlak (karakter), perilaku siswa di SMP Negeri 1 Lumut sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dipelaksanaan kegiatan sekolah, seperti banyaknya siswa yang tidak sholat, tidak memakai busana muslim setelah pulang dari sekolah.<sup>43</sup>
2. Hasil penelitian Maimunah, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 8 Padangsidempuan”. Hasilnya adalah pendidikan karakter di SMP 8 Padangsidempuan masih kurang baik, hal itu di lihat dilapangan, seperti terlambat datang kesekolah, tidak memasukkan baju, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, suka bolos pada jam pelajaran.<sup>44</sup>

Penelitian-penelitian terdahulu di atas memberi gambaran yang jelas bagi penulis bahwa semaksimal apa pun usaha guru untuk menerapkan karakter yang baik bagi siswa, akan terasa tetap sulit untuk mengubah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Untuk itulah penulis berusaha melihat penerapan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

---

<sup>43</sup>Rosida Nur Lubis, “*upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Lumut*”( kualitatif, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm.60.

<sup>44</sup>Maimunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 8 Padangsidempuan*” (skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm.68.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan JL.Sutan soripada Mulia no 27. Penelitian ini di mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Februari 2018. Terhitung mulai penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).<sup>2</sup> Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6

<sup>2</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 17.

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41.

Tujuan penelitian ini untuk membantu pembaca mengetahui peristiwa dan fenomena yang diamati peneliti. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang mewakili secara keseluruhan kegiatan penelitian.<sup>4</sup> Metodologi penelitian adalah suatu proses yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Penelitian langsung mengamati kejadian belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas.

Langkah awal berupa studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya survey lapangan. Langkah kedua adalah tahap persiapan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, mempersiapkan bahan observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika di kelas dan menyusun daftar wawancara.

Langkah ketiga, yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru matapelajaran matematika, serta siswa MTs. Negeri 1 Padangsidempuan. Peneliti

---

<sup>4</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 174.



juga mengumpulkan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Tahapan yaitu pemaparan. Analisis hasil penelitian disimpulkan kemudian menjadi pembahasan hasil penelitian.

### **C. Unit Analisis**

Adapun yang menjadi subjek maupun informan dalam penelitian ini adalah guru matematika, siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
  - a. Guru pendidikan matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
  - b. Siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu arsip yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Padangsidempuan.
  - a. Kepala MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
  - b. Wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
  - c. Ketua kesiswaan MTs Negeri 1 Padangsidempuan.
  - d. Dokumentasi.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, factor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian, observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan segala sesuatu yang berkenaan pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikutserta dalam kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Dengan kata lain peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran matematika berlangsung di dalam kelas. Peneliti mengamati tahap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Sesuai hasil observasi peneliti, guru bidang studi matematika memang sudah melakukan upaya pemahaman bagi para siswa. upaya dilakukan melalui

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 312.

proses penanaman yang terdiri dari pengenalan, pemahaman, pengulangan, dan pembiasaan. Proses pengenalan dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu memberitahu nilai karakter yang bisa diambil dari materi ajar yang sedang berlangsung. Upaya proses pengulangan dilakukan guru dengan cara, setelah menyebutkan diawal pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil dari materi ajar, juga dampak positif dan negatifnya. Selanjutnya, diakhir pelajaran poin-poin pentingnya disebutkan kembali yang tujuannya untuk mengingatkan siswa.<sup>6</sup> guru tidak kewalahan dalam mengembangkan materi pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika. Karena, guru menjadikan materi ajar sebagai bahan dan media untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter yang hendak ditanamkan.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “tabel hidup” sehingga fenomena bisa dipahami dengan jelas.<sup>8</sup> Wawancara berupa percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

---

<sup>6</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>7</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Rabu, Tanggal 24 Mei 2017.

<sup>8</sup>Burhan Burgin, “Analisis Data Penelitian Kualitatif”, Sanafiah Faisal ed., *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru matapelajaran matematika serta siswa sebagai informan utama, dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah/bidang kurikulum. sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan utama. Wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan apakah sudah terlaksana atau masih ada yang belum optimal dalam proses pembelajaran matematika. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen digunakan kisi-kisi indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan guru matematika, guru mengajak siswa untuk sama-sama berusaha mengamalkan setiap nilai karakter pada saat belajar, seperti guru mengajak siswa untuk berlaku jujur dalam mengerjakan tugas, sabar dalam memahami pelajaran, teliti serta hati-hati dalam mengerjakan tugas. Contohnya guru mengatakan kamu mencontek atau tidak? sebenarnya ibu tahu kebenarannya, akan tetapi jujurilah sebelum ibu tes kembali. Sabar ya nak, tidak semua orang mudah mengerti dan paham setiap pelajaran, bahkan ibu dulu juga seperti kamu. Kerjakan dengan pelan-pelan tugasnya, lihat rumus yang digunakan sudah betul atau tidak, dan hitung

ulang tugasmu mana tahu ada kelupaan.<sup>9</sup> Guru matematika selalu berusaha menyesuaikan nilai pendidikan karakter yang hendak dicapai dengan materi ajar. Karena, tidak semua nilai pendidikan karakter sesuai pada semua materi. Umpamanya dalam materi himpunan mengandung nilai karakter kepedulian, demokratis, dan nilai keingintahuan. Hal ini karena materi himpunan sifatnya untuk kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>10</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, jadwal kegiatan sekolah dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian. Selain itu penulis mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dalam bentuk foto.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya

---

<sup>9</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>10</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 274.

dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penilaian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *researchdeskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang bersifat mengembangkan lewat analisis secara tajam. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 273.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 1 Padangsidempuan JL.Sutan Soripada Mulia No. 27 Kecamatan Padangsidempuan Utara Kabupaten Kota Padangsidempuan. Sekolah ini berbatasan dengan beberapa sekolah lainnya. Jika kita berdiri di gerbang MTs Negeri 1 Padangsidempuan menghadap jalan raya, tepat di sebelah kanan berbatasan dengan SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan sebelah kiri berbatasan dengan MAN 2 model Padangsidempuan, menghadap ke depan di seberang jalan berbatasan dengan SMA Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Padangsidempuan, serta dibagian belakang MTs Negeri 1 Padangsidempuan terdapat SMA Negeri 6 Padangsidempuan.<sup>1</sup>

##### **2. Data Siswa Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

###### **a. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2016-2017**

Jumlah siswa di MTs Negeri 1 Padangsidempuan pada tahun ajaran 2016-2017 adalah 769, dengan siswa putra 375 dan siswi putri 412. Berdasarkan peraturan yang berlaku jumlah keseluruhan per lokal, minimal 40 siswa saja yang terdiri dari gabungan siswa putra dan siswi putri. Ruangan

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Peneliti, tanggal Jum'at 2 Juni 2017.



belajar antara siswa terletak di gedung yang berbeda. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

## Jumlah Siswa

No	Siswa	Banyaknya Siswa	Jumlah Keseluruhan
1	Putra	375 Orang	
2	Putri	412 Orang	
			769 Siswa

**b. Rombongan Belajar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpun memiliki 35 rombongan belajar untuk tahun ajaran 2016/2017, terdiri dari 28 rombongan terdapat di MTs Negeri 1 Padangsidimpun dan 7 rombongan lagi sistim lokal jauh bertempat di cabang MTs Negeri 1 Padangsidimpun yang terletak di Ujung Gurap. Pembagian yang dilakukan menurut jenjang kelasnya. Setiap lokal memiliki wali kelas untuk membimbingnya.<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya pembagian kelas ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

## Jumlah Kelas Siswa

No	Kelas	Rombongan belajar	Rombongan belajar	Jumlah Lokal
1	VII	9 lokal di MTsN 1 Psp	2 lokal di ujung Gurap	11 lokal
2	VIII	10 lokal di MTsN 1 Psp	3 lokal di ujung Gurap	13 lokal
3	IX	9 lokal di MTsN 1 Psp	2 lokal di ujung Gurap	11 lokal
				35 lokal

<sup>2</sup>Dokumentasi milik MTs Negeri 1 Padangsidimpun, diambil pada tanggal Jum'at 2 Juni 2017.

### c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keseluruhan guru yang mengajardi MTs Negeri 1 Padangsidimpuan berjumlah 87 orang, dengan golongan yang tidak sama. Terdapat 36 guru golongan IV/a, 5 orang guru golongan III/a, 4 orang guru golongan III/b, 9 orang guru golongan III/c, 7 orang guru golongan III/d, 2 orang guru golongan II/a, dan II/d. Sedangkan yang tersisamasi belum ada golongannya. Guru yang dipercaya untuk mengajar mata pelajaran matematika keseluruhannya berjumlah 8 orang.<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Golongan guru MTs.Negeri 1 Padangsidimpuan

No	Golongan	Jumlah guru	Jumlah Guru Keseluruhan
1	IV/a	36orang guru	
2	III/a	5 orang guru	
3	III/b	4 orang guru	
4	III/c	9 orang guru	
5	III/d	7 orang guru	
6	II/a	2 orang guru	
7	II/d	2 orang guru	
8	Belum ada golongannya	22orang guru	
			87 orang guru

### 3. Sarana dan Prasarana

---

<sup>3</sup>Dokumentasi milik MTs Negeri 1 Padangsidimpuan, diambil pada tanggal Jum'at 2 Juni 2017.

Selain memiliki ruangan kelas, di MTs Negeri 1 Padangsidempuan terdapat juga laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium fisika, ruangbimbingan dan konseling/penyuluhan (BP), perpustakaan sekolah, masjid, aula sekolah, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang tunggu tamu, lapangan basketdankamar mandi..<sup>4</sup>

Berdasarkan data di atas, bangunan yang langsung mendukung terhadap penerapan pendidikan karakter adalah Masjid untuk nilai religious, perpustakaan untuk nilai kecerdasan dan ketangguhan, aula untuk nilai kepedulian, dan laboratorium untuk nilai demokrasi.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan**

Kepala sekolah MTs Negeri 1 Padangsidempuan menggambarkan nilai dari pendidikan karakter itu sebenarnya sudah lama coba ditanamkan dan dibiasakan agar menjadi kepribadian yang melekat dalam kehidupan siswa. Sedangkan penerapan pendidikan karakter secara khusus dan disengaja sebagai program yang ditetapkan dan diutamakan pemerintah dengan mengembangkan media, materi, metode yang cocok serta menyesuaikan nilai

---

<sup>4</sup>Dokumentasi milik MTsNegeri 1 Padangsidempuan, diambil pada tanggal Jum'at 2 Juni 2017.

yang hendak dicapai setingkat umur SMP sederajat baru kami terapkan setelah adanya kebijaksanaan dari pemerintah sebagai percobaan K13.<sup>5</sup>

Sebagai langkah awal bagi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dilakukan pembenahan pemahaman pendidikan karakter bagi guru-guru melalui pelatihan bersama, seminar umum, workshop khusus guru, dan diskusi kecil-kecilan antara guru. Kepala sekolah juga menginstruksikan kepada semua guru untuk sama-sama menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran, karena selama ini jika ada perilaku menyimpang dari siswa, guru agama akan jadi sorotan utama karena dianggap tidak bisa membina karakter siswa seolah-olah kewajiban dan tanggung jawab karakter siswa sepenuhnya di atas pundak guru agama. Sejauh pantauan kepala sekolah sudah banyak guru menerapkan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran khususnya guru matematika.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Berlinawaty yang kebetulan satu-satunya guru matematika untuk responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, mengaku sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dengan cara memahamkan siswa bahwa pendidikan matematika dan pendidikan agama itu saling berkaitan, menguatkan, dan tidak bisa dipisahkan. Contohnya ketika suruhan agama diterapkan seperti jujur, kerja keras, pantang menyerah, disiplin, dan tanggung

---

<sup>5</sup>Zainal Hasibuan, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2017.

<sup>6</sup>Zainal Hasibuan, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2017.

jawab, maka secara otomatis pelajaran matematika akan mudah dipahami sebab semua itu adalah usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan segala target dan tujuan hidup dengan baik. Selain itu, guru matematika menyadarkan pelanggaran dalam pelajaran matematika seperti mencontek, putus asa, mudah menyerah, dan merendahkan kemampuan teman juga dilarang dalam agama, sehingga terlihat dengan jelas hikmah di dalamnya.<sup>7</sup>

Menurut hasil observasi peneliti, pendidikan karakter memang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Pangsidimpunan, karena guru matematika sudah berusaha menyadarkan siswa bahwa setiap kecurangan dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya juga larangan dari agama, seperti mencontek ketika belajar merupakan larangan dalam agama yaitu tidak boleh berkhianat. Larangan terlambat ke sekolah dan masuk kelas itu juga larangan dalam Islam, karena Islam melarang menyalahi aturan serta menyuruh untuk selalu disiplin. Larangan mengulur waktu mengerjakan tugas ketika belajar juga merupakan larangan dalam agama, seperti dilarang untuk bermalas-malasan.<sup>8</sup>

Guru matematika mengatakan para siswa sudah diusahakan bersikap religious dalam proses belajar mengajar, seperti membacakan al-Qur'an dengan cara bergantian dari siswa setiap harinya membaca ayat-ayat atau suruh pendek di awal pelajaran dan bergantian juga memimpin do'a diakhir

---

<sup>7</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru Matematika, Wawancara, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>8</sup>Observasi, Ketika Proses Pembelajaran, KELAS VII-1 Selasa, Tanggal 23 Mei 2017.

pelajaran. Tujuannya agar siswa semakin giat membaca Qur'an, memperlancar bacaan, dan memperhatikan tajwidnya juga panjang pendeknya. Selain itu guru ingin mengetahui tingkat kemampuan baca Qur'an siswa sebagai sumber keteraturan segala kehidupan manusia.<sup>9</sup>

ketika proses observasi peneliti melihat memang siswa diwajibkan untuk membacakan al-Qur'an di awal pelajaran sebagai sumber keteraturan hidup manusia dengan cara bergantian membacakan suroh atau ayat yang dia hapalkan di depan kelas yang gilirannya diurutkan menurut keteraturan absensi. Sedangkan guru mengoreksi hafalan siswa baik dari kelancaran, panjang pendeknya, serta tajwidnya dan meyuruh siswa untuk lebih giat belajar. Seterusnya di akhir pelajaran diharuskan ada dari siswa memimpin do'a.<sup>10</sup>

Guru mengatakan kejujuran siswa terlihat semakin baik, terbukti kecurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika menjadi berkurang, seperti tidak ada siswa mencontek secara terang-terangan, berkurangnya siswa yang berbisik-bisik antara teman, berkurangnya saling sikut, dan berkurangnya saling memberi isyarat, bahkan berkurang lirik ke

---

<sup>9</sup>Berlinawaty Tumanggor, Gurubidang studi matematika, Wawancara Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>10</sup>Observasi, Ketika Proses Pembelajaran VII-2 Rabu, Tanggal 24 Mei 2017

kanan dan lirik ke kiri. Kalaupun ada yang masih kurang paham mereka lebih memilih bertanya langsung pada guru.<sup>11</sup>

Menurut hemat peneliti, memang kejujuran yang diperlihatkan siswa sudah membaik dengan tidak terlihatnya siswa berbuat curang seperti mencontek ketika ada latihan, tidak ada siswa terlihat saling bisik-bisik, dan tidak ada siswa yang lirik ke kanan dan lirik ke kiri.<sup>12</sup>

Guru matematika mengatakan, nilai karakter kecerdasan siswa menunjukkan kemajuan, karena sudah banyak dari mereka mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru datang. Sudah banyak siswa cermat (hati-hati) dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, dan sudah banyak juga siswa menyerahkan tugas dengan tepat sesuai waktu yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, nilai kecerdasan siswa memang sudah menunjukkan kemajuan, terbukti sudah banyak dari para siswa antusias mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru datang. Begitu juga dalam mengerjakan tugas, latihan, atau tes para siswa sudah berusaha sehati-hati mungkin, terbukti dengan adanya beberapa orang menghitung kembali tugasnya. Selanjutnya para siswa juga sudah berusaha mengerjakan tugas

---

2017 <sup>11</sup>Berlinawaty Tumanggor Guru bidang studi matematika, Wawancara Sabtu, Tanggal 27 Mei

<sup>12</sup>Observasi, Ketika Proses Pembelajaran, Kelas VII-1 Jum'at Tanggal 26 Mei 2017

2017 <sup>13</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei

dengan cepat dan diserahkan tepat pada waktu yang diusahakan, terbukti tidak ada yang meminta tambahan waktu.<sup>14</sup>

Nilai karakter ketangguhan siswa menurut guru matematika menjadi lebih baik, karena banyak dari siswa ketika dia sudah mengikuti pelajaran dengan baik dan ternyata belum paham juga, akan meminta guru mengulangi penjelasannya kembali. Ketika proses mengerjakan tugas, ternyata dia merasa mentok atau masih kurang paham, siswa akan menanyakan langsung pada guru bersangkutan atau minta izin untuk bertanya pada teman yang lebih paham atau mereka sama-sama mengerjakannya.<sup>15</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan nilai karakter ketangguhan siswa memang tergolong sudah lebih baik, terbukti dengan ketidak seganan siswa meminta guru untuk mengulang kembali penjelasannya jika dirasa masih belum atau kurang paham. Selain itu, banyak dari siswa lebih antusias, yakin dan percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan kalupun ada masalah akan langsung ditanyakan pada guru kejelasannya atau meminta izin pada guru untuk dikerjakan sama-sama dengan teman yang lebih paham.<sup>16</sup>

Nilai karakter kepedulian siswa menurut guru matematika juga dianggap lebih baik, karena banyak siswa lebih peduli dengan keadaan teman di sekitarnya dan berusaha membantu teman yang kesusahan dengan

---

<sup>14</sup>Observasi, Ketika Proses Pembelajaran Senin, Kelas VII- 2 Tanggal 29 Mei 2017

<sup>15</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>16</sup>Observasi, Ketika Proses Pembelajaran Selasa, VII-1 Tanggal 30 Mei 2017.



semampunya. Umpamanya menanyakan kegelisahan teman, langsung menawarkan peralatannya bagi yang butuh jika belum ada yang meminjamkan, walaupun bukan peralatannya yang ditanyakan.<sup>17</sup>

Menurut penulis, sikap kepedulian yang ditunjukkan siswa merupakan pencapaian yang sangat baik. Karena siswa sudah lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya, seperti siswa tidak pikir panjang menawarkan hak miliknya untuk dipinjamkan bagi orang lain, meskipun pada dasarnya bukan peralatannya yang ditanyakan. Akan tetapi, karena yang ditanya tidak bisa meminjamkan apa yang dibutuhkan, maka siswa lain yang mampu membantu ambil inisiatif untuk menawarkan langsung miliknya bagi siswa yang membutuhkan.<sup>18</sup>

Menurut guru matematika, nilai karakter demokrasi siswa boleh dibilang lebih baik. Sebab, sudah banyak siswa tertarik untuk ikut ambil andil dalam setiap diskusi. Bahkan, siswa juga terlihat lebih bersemangat ketika proses diskusi dengan berusaha aktif dalam setiap diskusi. Siswa lebih menghargai setiap pendapat dalam diskusi, seperti memberi kesempatan bagi siapa saja yang mau berpartisipasi, walaupun orang yang berpartisipasi itu

---

<sup>17</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>18</sup>Observasi, Ketika Proses Pembelajaran Kelas VII-2, Rabu, 31 Mei 2017.

pada dasarnya lemah dan pendapatnya sederhana atau bahkan pendapatnya melenceng.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut pantauan peneliti, memang nilai demokrasi siswa sudah tergolong lebih baik. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa terlihat berkompetisi untuk ikut berpartisipasi dalam proses diskusi. Selain itu, keterbukaan siswa untuk memberi kesempatan bagi siapa saja yang mau berpartisipasi merupakan kemajuan yang baik, seperti siswa berusaha memberi kesempatan pada siswa yang belum pernah atau jarang berpartisipasi, walaupun pendapatnya sederhana dan tidak memberi kontribusi apa-apa atau bahkan pendapatnya cenderung melenceng dari pembahasan.<sup>20</sup>

Menurut guru matematika, nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif siswa bisa dibilang sudah lebih baik, mengingat beberapa siswa terlebih dahulu membahas materi pelajaran yang akan datang. Hal ini terlihat ketika berkontribusi dalam diskusi siswa merujuk pada fakta ilmiah seperti buku bacaan, pendapat ahli, hasil penelitian, pengalaman, tulisan ilmiah, dan jurnal keilmuan, seperti mengatakan menurut buku yang saya baca atau menurut pengalaman saya. Selain itu dengan adanya bekal pengetahuan dari membahas materi terlebih dahulu membuat beberapa siswa yakin dan percaya diri untuk berkontribusi dalam diskusi, hal ini terlihat dari beberapa siswa

---

<sup>19</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>20</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII- 2, Selasa Tanggal 23 Mei 2017.

tidak segan-segan dan ragu menunjuk tangan untuk berpendapat dalam diskusi, serta konsisten dalam pendapatnya<sup>21</sup>

Sesuai pengamatan peneliti, nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif siswa memang terlihat lebih baik. Karena, banyak siswa antusias untuk berpartisipasi dalam diskusi, seperti tidak ragu untuk tunjuk tangan, yakin, percaya diri, dan konsisten dalam mempertahankan ide yang diutarakannya.<sup>22</sup>

Menurut guru bidang studi matematika, nilai karakter kerja keras siswa mengalami kemajuan yang baik, karena banyak siswa mengusahakan tugasnya selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat siswa tidak mengulur waktu untuk mengerjakan tugas, dan telah mempersiapkan segala sesuatunya seperti LKS, jangka, dan kalkulator sebelum guru datang. Siswa juga tidak mudah menyerah dan putus asa dalam mengerjakan tugas atau latihan, terbukti siswa berusaha mengerjakan sendiri tugasnya walaupun dirasa kurang paham, dengan berupaya bertanya kembali pada guru atau teman yang lebih paham.<sup>23</sup>

Sesuai pengamatan peneliti, nilai karakter kerja keras siswa memang mengalami kemajuan yang baik, karena banyak dari siswa sudah siap sedia dengan segala perlengkapan belajar matematikanya. Sehingga tugas bisa

---

<sup>21</sup> Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>22</sup> Observasi ketika proses pembelajaran, Rabu, Kelas VII-1 Tanggal 24 Mei 2017.

<sup>23</sup> Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

diselesaikan dengan segera yang akhirnya siap dengan baik dan tepat waktu. Begitu juga banyak siswa berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain.<sup>24</sup>

Menurut guru bidang studi matematika, nilai karakter keingintahuan siswa semakin baik, karena sudah banyak siswa ketika proses pembelajaran semakin berani tanpa ragu-ragu sedikit pun untuk bertanya baik kepada guru secara langsung atau pun pada teman sendiri yang dianggap mampu jika dirasa masih kurang jelas.<sup>25</sup>

Hasil observasi peneliti membuktikan, bahwa nilai karakter keingintahuan siswa memang semakin baik, hal ini terbukti dari kemauan kebanyakan siswa untuk bertanya jika diberi kesempatan oleh guru. Begitu juga banyak siswa tidak malu untuk bertanya pada teman yang dianggap lebih mampu.<sup>26</sup>

Menurut guru matematika, nilai karakter kemandirian siswa dinggap makin baik, karena banyak siswa sudah menyelesaikan sendiri tanggungjawab tugasnya dengan penuh keyakinan tanpa melakukan kecurangan. Andaikata masih kurang jelas, banyak siswa memilih minta diperjelas kembali oleh guru

---

<sup>24</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Jum;at, Tanggal 26 Mei 2017.

<sup>25</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>26</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Senin, Tanggal 29 Mei 2017.

jalan penyelesaian serta langkah-langkah rumusnya, atau pun meminta teman mengajarnya secara langsung tanpa berusaha mencontek.<sup>27</sup>

Menurut hasil pengamatan penulis, nilai karakter kemandirian siswa memang makin baik, karena banyak siswa mempunyai keyakinan mampu untuk menyelesaikan sendiri tugasnya jika dia berusaha semaksimal mungkin tanpa harus mencontek. Meskipun dalam menyelesaikan tugas siswa masih butuh bantuan orang lain seperti guru dan teman. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa berusaha terus mengerjakan tugasnya, dan jika sudah tidak mampu maka dia akan minta penjelasan guru atau teman tentang cara penyelesaian atau langkah-langkah selanjutnya.<sup>28</sup>

Menurut guru matematika, nilai karakter percaya diri siswa dianggap sudah meningkat, karena banyak siswa menjadi senang dengan adanya tugas dan menerimanya dengan lapang dada baik tugas itu sulit atau pun banyak. Hal ini terbukti dari siswa sudah tidak minta tugas dikurangi lagi, serta menyahut dengan mantap tanda setuju jika dibilang guru ada tugas atau latihan.<sup>29</sup>

Menurut hemat peneliti, nilai karakter percaya diri siswa memang sudah meningkat, karena makin banyak siswa tidak menunjukkan muka masam lagi jika guru mengatakan ada tugas atau latihan yang harus

---

<sup>27</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>28</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-2 Selasa, Tanggal 30 Mei 2017.

<sup>29</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

dikerjakan. Begitu juga mereka menyetujui secara cepat jika guru menawarkan tugas atau latihan.<sup>30</sup>

Menurut pengakuan siswa, guru matematika telah menerapkan pendidikan karakter, karena guru matematika telah mengaitkan materi ajar dengan pelajaran dan pemahaman agama sebagai sumber utama nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Guru matematika juga memahamkan siswa bahwa sifat-sifat yang mesti dimiliki dalam belajar matematika merupakan anjuran dalam ajaran agama. Begitu juga dengan sifat-sifat yang harus dihindari waktu belajar matematika sebenarnya merupakan larangan dalam ajaran agama.

Bukti pendidikan karakter telah diterapkan dalam proses pembelajaran terlihat juga dari pemahaman siswa yang masih secara sederhana yaitu merupakan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan yang mencoba membuat setiap perilaku manusia sesuai dengan aturan agama, undang-undang, dan adat. Akan tetapi, siswa sudah bisa memilah beberapa nilai karakter yang mudah dan biasa mereka amalkan seperti jujur, sopan santun, menghargai sesama, ramah, salam, dan bersedekah. Nilai pendidikan karakter yang telah diketahui ini seterusnya sudah diusahakan dibiasakan oleh siswa dalam perilakunya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Rabu, Tanggal 31 Mei 2017.

<sup>31</sup>wawancara dengan siswa, Senin, Tanggal 5 Juni 2017.

## **2. Upaya guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika.**

Bukti lain penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah diusahakan semaksimal mungkin oleh guru matematika adalah diadakannya beberapa upaya. Pertama, upaya dilakukan melalui proses penanaman yang terdiri dari pengenalan, pemahaman, pengulangan, dan pembiasaan. Proses pengenalan dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu memberitahu nilai karakter yang bisa diambil dari materi ajar yang sedang berlangsung.<sup>32</sup>

Menurut pengamatan peneliti, guru matematika memang sudah melakukan upaya pengenalan bagi para siswa. Upaya pengenalan ini dilakukan dengan cara memberitahu siswa terlebih dahulu di awal pembelajaran tentang nilai pendidikan karakter yang perlu diambil dari materi ajar yang sedang diajarkan.<sup>33</sup>

Upaya proses pemahaman yang dilakukan guru matematika adalah dengan cara menjelaskan maksud dan manfaat dari nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Tujuannya, agar para siswa paham dan tahu serta menyadari akan dampak positif dan negatif dari nilai itu, sehingga perlu diamalkan oleh setiap orang khususnya para siswa.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>33</sup>Observasi proses pembelajaran, Selasa, Kelas V-II Tanggal 23 Mei 2017.

<sup>34</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 3 Juni 2017.

Menurut pantauan perneliti, guru bidang studi matematika memang sudah melakukan upaya pemahaman bagi para siswa. Hal ini terbukti dari upaya guru memberitahu maksud, serta menunjukkan dampak positif dan negatif nilai karakter tersebut dalam kehidupan jika diamalkan atau tidak.<sup>35</sup>

Upaya proses pengulangan dilakukan guru dengan cara, setelah menyebutkan diawal pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil dari materi ajar, juga dampak positif dan negatifnya. Selanjutnya, diakhir pelajaran poin-poin pentingnya disebutkan kembali yang tujuannya untuk mengingatkan siswa.<sup>36</sup>

Sesuai hasil observasi peneliti, guru memang melakukan proses pengulangan. Dengan cara menyebutkan kembali di akhir pelajaran tentang nilai pendidikan karakter yang bisa diambil, serta dampak dari nilai karakter tersebut jika diamalkan atau tidak.<sup>37</sup>

Upaya proses pembiasaan dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk sama-sama berusaha mengamalkan setiap nilai karakter pada saat belajar, seperti guru mengajak siswa untuk berlaku jujur dalam mengerjakan tugas, sabar dalam memahami pelajaran, teliti serta hati-hati dalam mengerjakan tugas. Contohnya guru mengatakan kamu mencontek atau tidak? sebenarnya ibu tahu kebenarannya, akan tetapi jujurilah sebelum ibu tes

---

<sup>35</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-2 Rabu, Tanggal 24 Mei 2017.

<sup>36</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>37</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Jum'at, Tanggal 26 Mei 2017.



kembali. Sabar ya nak, tidak semua orang mudah mengerti dan paham setiap pelajaran, bahkan ibu dulu juga seperti kamu. Kerjakan dengan pelan-pelan tugasnya, lihat rumus yang digunakan sudah betul atau tidak, dan hitung ulang tugasmu mana tahu ada kelupaan.<sup>38</sup>

Hasil observasi peneliti membuktikan bahwa guru berusaha mengajak siswa agar sama-sama mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah mereka terima. Contohnya, menuntut siwa supaya terus terang sebelum dilakukan pembuktian hasil tugasnya, membesarkan hati siswa yang lemah dengan mengatakan, orang lemah itu pada akhirnya juga bisa berhasil nantinya asal sanggup sabar, serta menyarankan para siswa agar hati-hati menyelesaikan tugas supaya terhindar dari kesilafan.<sup>39</sup>

Kedua melalui pelaksanaan, yaitu dengan menggunakan metode yang beragam. Sebelum belajar guru terlebih dahulu mengumumkan metode yang digunakan sebagai upaya untuk belajar matematika dan pendidikan karakter sekaligus, seperti metode diskusi untuk mengasah kerjasama sekaligus mengasah hidup demokratis, toleransi, kebebasan dan keamanan berekspresi. Metode ceramah cocok jika materi masih tahap menjelaskan sebelum latihan sekaligus untuk memberitahu pentingnya beberapa nilai pendidikan karakter yang belum terpikirkan oleh siswa sebelumnya seperti mengagumi kekuasaan Allah pada model pembelajaran matematika, pada besarnya peranan agama

---

<sup>38</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>39</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Senin, Tanggal 29 Mei 2017.

untuk menciptakan nyaman hidup, dan betapa kuasanya Allah di penciptaan manusia, tumbuhan, dan hewan, serta untuk mengaitkan matematika pada pelajaran agama. Metode drill dilakukan untuk mengasah otak sekaligus untuk menanamkan nilai percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif pada siswa. Sedangkan metode demonstrasi untuk mengasah motorik siswa sekaligus untuk menanamkan nilai karakter, religious, jujur, dan kepedulian.<sup>40</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan, memang guru menggunakan metode beragam dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter yang hendak dicapai. Umpamanya mernggunakan metode drill dan demonstrasi yang tujuannnya agar cocok dengan materi matematika, serta nilai pendidikan karakter religious dan kepedulian.<sup>41</sup>

Ketiga, upaya yang dilakukan melalui penyesuaian. Guru matematika selalu berusaha menyesuaikan nilai pendidikan karakter yang hendak dicapai dengan materi ajar. Karena, tidak semua nilai pendidikan karakter sesuai pada semua materi. Umpamanya dalam materi himpunan mengandung nilai karakter kepedulian, demokratis, dan nilai keingintahuan. Hal ini karena materi himpunan sifatnya untuk kehidupan sosial kemasyarakatn.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>41</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Selasa, Kelas VII-2 Tanggal 30 Mei 2017.

<sup>42</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

Menurut peneliti, guru memang selalu menyesuaikan nilai pendidikan karakter yang hendak diketahui dan dimalakan dengan materi ajar. Apapun materi yang berlangsung selalu dicari nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan materinya.<sup>43</sup>

Keempat, melalui pengikutan pendidikan karakter dalam setiap pengetahuan yang hendak dicapai. Nilai pendidikan harus disesuaikan dalam setiap pengetahuan yang ingin diharapkan, artinya apa pun pengetahuan atau hasil belajar yang diutamakan dicapai dalam pelajaran matematika maka harus menyangdingkan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Umpamanya indikator intelektual, maka nilai karakter yang perlu diingatkan adalah kecerdasan, kerja keras, pantang menyerah, kritis, kreatif, dan inovatif, kemandirian, dan ketangguhan. Jika indikator apektif (perasaan), maka nilai karakter yang cocok di dalamnya adalah religius, kepedulian, demokratis, dan keingintahuan. Akan tetapi, jika indicator utmanya adalah psikomotorik (aplikasi) maka nilai karakter yang cocok harus religious, Kpedulian, demokratis, percaya diri, kemandirian, dan keingintahuan.<sup>44</sup>

Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, guru matematika memang sudah berusaha menyangdingkan setiap tujuan pelajaran dengan nilai pendidikan karakter yang cocok dengannya. Hal ini diketahui dari

---

<sup>43</sup> Observasi ketika proses pembelajaran, Rabu, Kelas VII-1 Tanggal 31 Mei 2017.

<sup>44</sup> Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

pemberitahuan guru di awal pembelajaran tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai dan nilai pendidikan karakter yang bisa diambil.<sup>45</sup>

Kelima, melalui upaya pengembangan. Materi ajar digunakan guru sebagai bahan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Guru juga menjadikan materi sebagai media mengembangkan pendidikan karakter, sehingga hal ini sangat membantu guru dalam mengajar meskipun tidak memakai media pembelajaran. Dengan menjadikan materi sebagai alat mengembangkan pendidikan karakter akan memudahkan siswa memahaminya, karena penyampaiannya lebih ringkas.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru tidak kewalahan dalam mengembangkan materi pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika. Karena, guru menjadikan materi ajar sebagai bahan dan media untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter yang hendak ditanamkan.<sup>47</sup>

Keenam, melalui upaya penumbuhan (menumbuhkan). Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai upaya menanamkan pengetahuan dan menumbuhkan karakter. Guru menuntut dan mengharapakan siswa untuk jujur dalam mengerjakan tugasnya, karena dengan adanya tugas, siswa akan terbiasa melatih kemampuan intelektualnya sekaligus untuk membiasakan

---

<sup>45</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Selasa, Tanggal 23 Mei 2017.

<sup>46</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>47</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-1 Rabu, Tanggal 24 Mei 2017.

karakter kerja keras, pantang menyerah dan putus asa, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.<sup>48</sup>

Menurut penglihatan peneliti, guru memang selalu memberikan tugas atau latihan pada siswa serta berharap mereka jujur dalam tanggung jawabnya, agar mereka terbiasa dengan adanya tanggung jawab sehingga dengan demikian karakter siswa bisa tertanamkan dan tumbuh baik dalam diri mereka.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengakuan siswa, guru matematika melakukan berbagai cara dan upaya untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pelajaran matematika. Cara yang dilakukan pertama memberitahu nilai karakter yang akan dibahas dalam pelajaran, menjelaskan pengertiannya, membuat poin-poin penting, mengatakan manfaat nilai karakter itu, mengulangi intisari pelajaran di akhir pembelajaran, dan mondar mandir mengontrol sikap siswa agar tidak melakukan pelanggaran. Sebelum belajar guru terlebih dahulu mengumumkan tujuan pelajaran serta metode yang digunakan, seperti metode diskusi dan ceramah. Guru juga mengingatkan tugas sebagai upaya mengasah otak dan latihan berkarakter yang baik.<sup>50</sup>

### **3. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan.**

---

<sup>48</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>49</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-2 Jum;at 26 Mei 2017.

<sup>50</sup> Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

Sekian banyak upaya yang telah dilakukan guru matematika untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, belum membuat semua siswa tergerak hatinya untuk berperilaku baik dalam belajar. Karena, masih ada saja dari siswa terlihat melakukan pelanggaran dan berperilaku tidak sesuai harapan, tanpa sadar akan tanggung jawabnya hanya untuk belajar, seperti pura-pura sakit dan minta izin ke UKS saat belajar padahal dia pergi ke kantin, hal ini dilakukan untuk mengelakkan pelajaran matematika. Masih ada siswa keluar ruangan ketika proses pembelajaran berlangsung, padahal guru menyengaja memperlambat waktu masuk beberapa menit untuk memberi kesempatan bagi siswa jika memang perlu keluar.

Masih ada siswa suka melamun dan menatap dengan tatapan kosong ketika belajar matematika, padahal guru sudah berusaha tegas dan lantang mengajar. Masih ada siswa yang tidak peduli perasaan teman-teman dengan kelakuannya, seperti bisik kanan bisik kiri, lirik kanan lirik kiri, dan melempar dengan kertas. Masih ada siswa mudah merasa bosan dengan pelajaran matematika, padahal sudah diterapkan berbagai metode dan ditanyakan cara belajar yang diinginkan kebanyakan mereka, serta diberi pengertian manfaat dan dampak dari perilaku baik. Masih ada siswa ditemukan kurang bersikap religious, seperti kurang sabar mengikuti pelajaran, kurang jujur mengerjakan tugas, dan suka berbohong demi keamanan diri. Masih ada siswa kurang kecerdasan, seperti tetap masih ada siswa mengerjakan tugas asal siap tanpa berusaha setepat mungkin. Kurang ketangguhan, seperti masih ada siswa

mudah menyerah dan putus asa. Kurang demokrasi, seperti masih ada siswa tidak menghargai ide dan pendapat orang lain.

Selain itu, masih ada siswa kurang berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif seperti masih ada siswa mengemukakan ide tanpa pertimbangan. Kurang kerja keras, seperti masih ada siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat. Kurang keingintahuan, seperti masih ada siswa enggan bertanya dan kurang aktif mencari informasi tentang pelajaran. Kurang kemandirian, seperti masih ada siswa tidak yakin pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan masalah sehingga lebih memilih mencontek. Kurang percaya diri, seperti masih ada siswa tidak senang dengan adanya tugas atau latihan yang diberikan guru. Walaupun pelanggaran-pelanggaran ini hanya diperlihatkan sebagian orang, akan tetapi tetap saja pelanggaran-pelanggaran ini dirasa menjadi masalah yang sangat mengganggu, karena bisa saja mempengaruhi teman-teman lain dan menimbulkan ketidaksenangan siswa lain dalam belajar sehingga membuat prestasi dan hasil belajar siswa lain itu tidak murni.<sup>51</sup>

Menurut guru matematika faktor penghambat adanya ketetapan perilaku yang tidak diharapkan serta pelanggaran-pelanggaran dari siswa ketika proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi, kondisi tubuh, niat, bakat, tingkat umur, kurangnya kontrol diri, pengaruh teman, siswa kurang

---

<sup>51</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

menyadari manfaat berkarakter baik dimasa depannya, serta siswa tidak mengetahui dampak negatif yang bisa dia dapatkan dengan karakter buruk itu bagi kesuksesan masa depannya. Kurangnya motivasi menyebabkan seseorang mudah merasa bosan dalam belajar, karena tidak adanya target belajar yang jelas, tidak punya rencana masa depan yang jelas, belum punya cita-cita yang tetap, dan tidak punya tujuan untuk belajar dengan baik. Keadaan tubuh yang kurang sehat juga akan membuat seseorang tidak bergairah belajar. Niat yang tidak baik akan sangat mempengaruhi cara belajar seseorang, karena perilaku tercermin dari niat seseorang, seperti dia sekolah bukan karena kemauan sendiri tetapi agar dapat uang jajan, dia sekolah agar tidak ikut bekerja, dan dia sekolah agar tidak dimarahi orangtua.

Adanya bakat juga sangat mempengaruhi kesuksesan belajar, karena dengan adanya bakat akan membuat seseorang merasa senang belajar tanpa diperintah. Lain halnya jika memang bakat seseorang tidak ada dalam pelajaran itu, tentu membuat dia kesulitan karena bisa saja pikirannya tertuju penuh pada pelajaran kesayangannya jangan sampai ketinggalan atau nilainya menurun, sehingga konsentrasi dan fokusnya tersita pada pelajaran kesayangannya itu. Siswa seusia MTs terasa sangat muda, karena dia masih dianggap anak-anak sekaligus remaja awal. Tingkat umur yang masih relatif muda ini membuat siswa sulit untuk memahami dan mengerti tentang pentingnya pendidikan karakter, sehingga mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Selain itu, tingkat umur ini juga mempengaruhi kontrol diri siswa,



sebab sebagai orang yang ingin tahunya tinggi, egois, dan sulit mengontrol emosi, siswa cenderung mudah merasa bosan dengan semua keteraturan hidup yang lebih sering membatasi keinginan.<sup>52</sup>

Perilaku seorang siswa ketika belajar bisa sangat mempengaruhi teman teman di sekitarnya, umpamanya ketika yang terjadi dalam proses belajar mengajar lebih banyak mencontek bisa membuat seseorang menjadi tidak percaya dan yakin akan hasil usahanya sendiri sehingga ikut-ikutan menjadi mencontek seperti kebanyakan siswa lainnya. Ketika kebanyakan teman kurang bergairah belajar seperti keluar masuk bisa membuat seseorang bisa ikut-ikutan keluar karena takut dikucilkan teman. Ketika kebanyakan orang saling merendahkan dalam proses diskusi bisa membuat seseorang jadi ikut ikutan merendahkan juga, yang disebabkan ingin membela diri atau teman lainnya.

Kekurangtahuan siswa tentang manfaat berkarakter baik pada kehidupannya, seperti penerimaan kerja, ketetapan kerja, dan mempertahankan posisi jabatan, membuat siswa kurang memperhatikan karakter. Umpamanya, orang yang belajar dengan jujur, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab akan cepat dapat kerja. Orang yang belajar dengan jujur, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab juga akan selalu diperhitungkan dalam kerja. Orang yang belajar dengan jujur, kerja keras, disiplin, dan

---

<sup>52</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

tanggung jawab akan tetap dipercaya mampu mengerjakan tugasnya sehingga tidak mudah tergantikan posisinya.

Dampak negatif dari karakter buruk yang kurang diketahui seperti kebosanan yang terus menerus datang dan tidak diusahakan meminimalkannya akan membuat dia selalu mudah bosan dalam segala hal, yang akibatnya dia tidak bisa tetap dalam satu tugas, sehingga tidak bisa menghemat yang akhirnya akan membawa kesengsaraan bagi kehidupan keluarganya kelak. Kejujuran yang kurang membuat dia tidak peduli akan kemampuan yang dia dapatkan, yang penting tercapai ketuntasan minimal dan berhak naik kelas akan membuat dia sulit untuk bersaing di masa depan sehingga berdampak pada pencarian kerja. Kurangnya kontrol diri akan membuat dia ceroboh dalam segala hal, sehingga membuat kepercayaan orang kurang padanya dan bisa membuat dia kehilangan pekerjaan. Beberapa hal di ataslah yang dianggap pemicu banyaknya pelanggaran dan timbulnya perilaku yang tidak diharapkan.<sup>53</sup>

Menurut pengamatan penulis, memang masih ada saja siswa yang suka keluar, suka melamun, mudah bosan, religious, kurang jujur dan sabar mengerjakan tugas, mengerjakan tugas asal siap, mudah menyerah dan putus asa, tidak menghargai ide dan pendapat orang lain, mengemukakan ide tanpa pertimbangan, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat, enggan

---

<sup>53</sup>Berlinawaty Tumanggor, Guru bidang studi matematika, Wawancara, Sabtu, Tanggal 27 Mei 2017.

bertanya dan kurang aktif mencari informasi, tidak yakin pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan masalah sehingga lebih memilih mencontek, dan tidak senang dengan adanya tugas atau latihan yang diberikan guru. Faktor penghambat kelancaran penerapan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan memang dirasa berasal dari kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri untuk belajar. Siswa juga terlalu mudah bosan dalam menerima pembelajaran. Siswa sering terbawa perasaan untuk mengikuti perilaku kebanyakan teman disekitarnya. Siswa terasa masih sulit untuk memahami manfaat dan baik buruknya suatu perilaku di masa depannya.<sup>54</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

Sebagai seorang guru matematika solusi yang saya tawarkan ialah berusaha semaksimal mungkin untuk terus memberikan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya hidup berkarakter sejak dini, dan diperlihatkan contoh-contoh kesuksesan orang-orang yang berkarakter melalui poster, video, dan tokoh masyarakat. Kemudian dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berkarakter sama sekali, dengan harapan peserta didik mengambil hikmah dari contoh-contoh tersebut, sehingga mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter di masa depan mereka yang akan datang. Untuk mengatasi kebosanan peserta didik bisa dengan cara mengadakan metode belajar sambil bermain, seperti tebak angka. Bisa juga seorang guru mengadakan metode yang lain, seperti mengajak semua peserta didik untuk berdiri, memberi latihan untuk peserta didik, yang

---

<sup>54</sup>Observasi ketika proses pembelajaran, Kelas VII-2 Senin, Tanggal 29 Mei 2017.

menjawab betul bisa mengajak duduk teman semarganya. Boleh juga siswa yang menjawab betul mengajak teman sebangkunya untuk duduk. Siswa yang menjawab betul boleh mengajak duduk temannya yang sebarisan. Siswa yang menjawab betul boleh mengajak teman sejenisnya untuk duduk.

Guru bisa juga menerapkan metode menghafal rumus beberapa menit ataupun mengerjakan latihan beberapa menit. dan peserta didik disuruh berlomba menjawab untuk duluan istirahat jika pas waktu istirahat atau duluan keluar jika pas waktu pulang. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru membuat tim tutor dari peserta didik yang dianggap lebih mampu mengajari teman-temannya dan membiarkan mereka belajar kelompok, karena keberadaan guru kadang membuat sebagian peserta didik merasa canggung untuk bertanya lebih detail lagi. Untuk menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter sejak dini, guru perlu mengadakan kerja sama dengan orangtua. Karena, para orangtua harus selalu mengontrol tingkah laku anaknya dalam sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian.**

Seluruh rangkaian penelitian semampu peneliti sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang dimaksudkan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk mendapatkan

hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain, banyak siswa yang menganggap bahwa wawancara yang diberikan tidak begitu penting sehingga siswa tidak terlalu serius menjawabnya. Waktu yang terlalu sedikit bagi peneliti untuk observasi dan wawancara secara berulang-ulang, kerelaan informan untuk melakukan wawancara sangat minim seperti malu-malu dan canggung, takut mempengaruhi hasil belajarnya jika jawabannya kurang memuaskan pihak sekolah, dan tidak mempedulikan kepentingan penelitian.

Lokasi penelitian tidak ada sangkut pautnya kepada peneliti, dan penelitian yang meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut, sehingga waktu yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara sangat terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan sudah diterapkan, seperti membacakan al-Qur'an dengan bergantian membaca ayat-ayat pendek di awal pembelajaran, serta diadakannya do'a bersama sebelum dan sesudah belajar. Siswa sudah banyak mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru datang. Banyak juga siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, dengan cara bertanya dan belajar ke pada guru atau teman. Siswa juga terlihat semakin peduli dengan orang disekitarnya, seperti menawarkan bantuan bagi yang membutuhkan. Siswa juga sudah semakin banyak berani berpartisipasi dalam setiap diskusi, serta saling menghargai dalam diskusi. Banyak juga siswa mengerjakan tugas dengan baik, dengan cara tidak mengulur waktu. Siswa juga telah banyak siap sedia mengerjakan tugas sehingga bisa diserahkan tepat waktu. Siswa sudah semakin banyak berani bertanya tanpa ragu-ragu pada guru dan teman-temannya.

2. Upaya penerapan pendidikan karakter oleh guru matematika dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Padangsidempuan sudah diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang beliau bisa, seperti melakukan penanaman melalui pengenalan, pemahaman, pengulangan dan pembiasaan. Selanjutnya dengan pelaksanaan melalui penerapan metode yang beragam. Seterusnya dengan penyesuaian melalui nilai pendidikan karakter yang hendak ditanamkan dengan materi ajar. Seterusnya mengikutkan setiap tujuan pelajaran dengan nilai karakter. Seterusnya dengan pengembangan melalui penggunaan materi sebagai bahan dan media belajar. Terakhir dengan menumbuhkan melalui tugas dan kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.
3. Faktor penghambat penerapan pendidikan yang ditemui guru dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan yaitu kurangnya motivasi siswa, niat, kondisi tubuh, kurang kesadaran, kurang kontrol diri, tingkat umur, serta pengaruh teman saat belajar.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah. Diharapkan kepada pimpinan untuk ikut aktif mengontrol setiap karakter guru dan siswa dengan cara membuat sistem pemeriksa rahasia yang tidak diketahui oleh siapa pun kecuali beliau dan pemeriksa itu sendiri. Pemeriksa ini diambil dari guru dan siswa juga masyarakat yang dianggap pantas, yang tujuannya untuk mengawasi karakter guru dan siswa di sekolah dan di luar sekolah, agar diberi teguran langsung dari pimpinan.
2. Untuk Guru. Diharapkan guru juga hendaknya ikut membiasakan berkarakter baik tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, karena bisa saja tanpa disengaja ada siswa melihat karakter yang tidak pantas sehingga mencontohnya.
3. Untuk siswa. Diharapkan siswa harus merencanakan target masa depan dengan jelas, tujuan belajar yang baik, niat belajar yang baik, menentukan cita-cita, membuat perencanaan hidup dimasa depan, dan melihat setiap kehidupan orang yang baik dan yang jahat dalam masyarakat serta mengambil pelajaran darinya. Diharapkan juga agar siswa harus berusaha mempunyai kontrol diri yang kuat agar tidak mudah terpengaruh teman dan lingkungan masyarakat. Diharapkan kepada siswa untuk selalu menghargai perasaan sesama teman ketika proses pembelajaran, jangan sampai perilakunya mengusik ketenangan belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*  
Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*,  
Bandung: Angkasa, 1987.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi  
Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada, 2011.
- Emzir, *Metodologo Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja  
GrafindoPersada, 2014.
- Erman, Suhermandkk, *Strategi Pembelajaran Matematika  
kontemporer*, Bandung: UPI, 2003.
- HusainiUsman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : BumiAksara,  
2003.
- Kemdiknas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan  
dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan (PPPPTK)  
Matematika, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter  
Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, Jakarta:  
Kemdiknas, 2011.
- Koesoema A,Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di  
Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Muchlis,Masnur,*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis  
Multidimensional*, Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Moleong j Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya, 2000.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter dan Konsep  
dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka  
Insani Madani, 2012.
- Ngalim, M.Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2000.
- Noor M. Rohina, *mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di  
sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani  
Madani, 2012.

- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PusatBahasa, 2008.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2011
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Samani, Muchlis ,dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.
- Sumardiyono, *Karakteristik Matematika dan Implementasi dalam Pembelajaran Matematika, Paket Pembinaan penataran*.Yogyakarta: Depdiknas, 2004
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuraidah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* jakarta: Bumi Aksara, 2006

## **Lampiran 1.**

### **Pedoman Penelitian**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Implementasi pendidikan karakter di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Upaya internalisasi pendidikan karakter oleh guru bidang studi matematika di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan.
3. faktor penghambat internalisasi di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil MTs. Negeri Padangsidempuan.
2. Catatan Sarana, Prasarana, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.

#### **C. Pedoman wawancara**

##### **1. Wawancara dengan kepala sekolah**

- a. Apakah pendidikan karakter telah diterapkan, dan sudah berapa lama pendidikan karakter ini diterapkan di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?
- b. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan?
- c. Sejauh yang anda ketahui apakah semua guru khususnya guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran?

##### **2. Wawancara dengan guru matematika**

- a. Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran matematika?

- b. Apakah ibu melakukan pengenalan pendidikan karakter bagi siswa ketika proses pembelajaran matematika?
- c. Apakah ibu melakukan pemahaman tentang pendidikan karakter bagi siswa ketika proses pembelajaran matematika?
- d. Apakah ibu melakukan pengulangan poin penting dari pendidikan karakter bagi siswa ketika proses pembelajaran matematika?
- e. Apakah ibu melakukan pembiasaan mengamalkan nilai pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?
- f. Apakah ibu menggunakan metode beragam dalam penerapan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?
- g. Apakah ibu menyesuaikan nilai pendidikan karakter yang bisa diambil dari setiap materi ajar ketika proses pembelajaran matematika?
- h. Apakah ibu selalu mengikutkan nilai pendidikan karakter dalam setiap komponen yang hendak dicapai ketika proses pembelajaran matematika?
- i. Apakah ibu menggunakan materi ajar sebagai bahan untuk mengembangkan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?
- j. Untuk menumbuhkan karakter baik bagi siswa, apakah ibu selalu memberi tugas ketika proses pembelajaran matematika?
- k. Bagaimanakah karakter religious siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- l. Bagaimanakah karakter kejujuran siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

- m. Bagaimanakah karakter kecerdasan siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- n. Bagaimanakah karakter ketangguhan siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- o. Bagaimanakah karakter kepedulian siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- p. Bagaimanakah karakter demokratis siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- q. Bagaimanakah karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- r. Bagaimanakah karakter kerja keras siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- s. Bagaimanakah karakter keingintahuan siswa proses pembelajaran matematika berlangsung?
- t. Bagaimanakah karakter kemandirian siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- u. Bagaimanakah karakter percaya diri siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?
- v. Apa saja faktor penghambat yang ibu temui dalam menanamkan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?

### **3. Wawancara dengan siswa**

- a. Menurut anda apakah guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran?
- b. Menurut anda apakah pendidikan karakter itu?
- c. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika?
- d. Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?
- e. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat belajar matematika?

## **LAMPIRAN II**

### **Berita acara dengan wawancara dengan kepala sekolah**

**Narasumber : ZAMIL HASIBUAN S. Ag, M.Pd**

**Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah MTs. Negeri 1 Padangsidempuan.**

**Waktu pelaksanaan : Tanggal 04 juni 2017**

**Tempat : kantor kepala sekolah**

### **Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah pendidikan karakter telah diterapkan, dan sudah berapa lama pendidikan karakter ini diterapkan di MTs Negeri 1 Padangsidempuan?

Jawab: Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Negeri 1 Padangsidempuan sebenarnya telah berusaha menerapkan nilai pendidikan karakter mulai sejak berdiri. Sedangkan pendidikan karakter sebagai program kurikulum, baru kami terapkan setelah keluarnya K13.

2. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan?

Jawab: Demi lancarnya penerapan pendidikan karakter di Mts Negeri 1 Padangsidempuan, dilakukan berbagai upaya pembenahan bagi semua guru-guru, sebagai langkah awal penerapan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran, seperti workshop, seminar, latihan, dan diskusi bersama antar guru-guru

3. Sejauh yang anda ketahui apakah semua guru khususnya guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran?

Jawab: Selama yang saya amati, guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran



### **LAMPIRAN III**

#### **Berita acara dengan wawancara dengan guru matematika VII**

**Narasumber : Berlinawaty Tumanggor., S.Pd**

**Jabatan di Sekolah : Guru Matematika**

**Waktu pelaksanaan : Tanggal 5 juni 2017**

**Tempat : Ruang Guru**

#### **Hasil Wawancara dengan Guru Matematika**

1. Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran matematika?

**J:** Iya, sebisa mungkin saya sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran matematika, seperti saya memahamkan siswa pendidikan matematika dan pendidikan agama berkaitan, menguatkan, dan tidak bisa dipisahkan, bahkan ketika suruhan agama diterapkan seperti jujur, kerja keras, dll, maka secara otomatis pelajaran matematika akan mudah dipahami sebab semua itulah usaha untuk mendapatkan segala target dan tujuan hidup. Saya menyadarkan pelanggaran dalam pelajaran matematika berarti larangan dalam agama, sehingga terlihat dengan jelas hikmah di dalamnya seperti mencontek sama dengan berkhianat,

1. Apakah ibu melakukan pengenalan pendidikan karakter bagi siswa ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya melakukan proses pengenalan dengan cara terlebih dahulu memberitahu nilai karakter yang bisa diambil dari materi ajar yang sedang berlangsung.

2. Apakah ibu melakukan pemahaman tentang pendidikan karakter bagi siswa ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya melakukan proses pemahaman dengan cara menjelaskan maksud dan manfaat dari nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan sebelumnya, agar para siswa paham dan tahu serta menyadari akan dampak positif dan negatif dari nilai itu

3. Apakah ibu melakukan pengulangan poin penting dari pendidikan karakter bagi siswa ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya melakukan proses pengulangan dengan cara, setelah menyebutkan diawal pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil juga dampak positif dan negatifnya, kemudian saya sebutkan kembali diakhir pelajaran poin-poin pentingnya.

4. Apakah ibu melakukan pembiasaan mengamalkan nilai pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya melakukan proses pembiasaan dengan cara mengajak siswa untuk sama-sama berusaha mengamalkan setiap nilai karakter pada saat belajar, seperti mengajak siswa untuk berlaku jujur, sabar belajar, teliti serta hati-hati mengerjakan tugas. Umpamanya, saya sering mengatakan kamu mencontek atau tidak? sebenarnya ibu tahu kebenarannya, akan tetapi

jujurlah sebelum ibu tes kembali. Sabar ya nak, tidak semua orang mudah mengerti dan paham setiap pelajaran, bahkan ibu dulu juga seperti kamu. Kerjakan dengan pelan-pelan tugasnya, lihat rumus yang digunakan dan hitung ulang tugasmu.

5. Apakah ibu menggunakan metode beragam dalam penerapan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya berusaha selalu menyandingkan metode yang pas untuk materi matematika dan penanaman nilai karakter. Selain itu saya selalu mengumumkan terlebih dahulu metode yang akan saya gunakan, seperti metode diskusi, ceramah, drill, demonstrasi.

6. Apakah ibu menyesuaikan nilai pendidikan karakter yang bisa diambil dari setiap materi ajar ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya selalu berusaha menyesuaikan materi ajar dengan nilai karakter yang hendak diharapkan tertanamkan pada diri peserta didik.

7. Apakah ibu selalu mengikutkan nilai pendidikan karakter dalam setiap komponen yang hendak dicapai ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, Saya selalau berusaha mengikutsertakan nilai karakter dalam setiap tujuan yang hendak dicapai dari materi ajar.

8. Apakah ibu menggunakan materi ajar sebagai bahan untuk mengembangkan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, untuk memudahkan saya dalam mengajarkan pendidikan karakter, saya berusaha menggunakan materi ajar sebagai bahan dan media untuk mengembangkan pendidikan karakter.

9. Untuk menumbuhkan karakter baik bagi siswa, apakah ibu selalu memberi tugas ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Iya, saya selalu memberikan tugas bagi siswa, karena dengan adanya tugas, siswa akan terbiasa melatih kemampuan intelektualnya sekaligus untuk membiasakan karakter baik seperti kerja keras, pantang menyerah dan putus asa, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.

10. Bagaimanakah karakter religious siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Karakter religious siswa ketika proses pembelajaran matematika yang bisa diterapkan masih sebatas membacakan al-Qur'an, seperti baca ayat ganti-gantian setiap hari berdasarkan urutan absen, serta ganti-gantian memimpin do'a bahasa Arab setelah belajar. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa memperhatikan setiap bacaan al-Qur'annya, juga terbiasa dengan bahasa Arab.

11. Bagaimanakah karakter kejujuran siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Karakter kejujuran yang diperlihatkan siswa ketika pelajaran matematika berlangsung yaitu tidak ada siswa mencontek secara terang-terangan,

berkurang siswa yang berbisik-bisik, berkurang saling sikut, dan berkurang saling memberi isyarat, bahkan berkurang lirik ke kanan dan lirik ke kiri, serta bertanya langsung pada guru jika masih kurang paham

12. Bagaimanakah karakter kecerdasan siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter kecerdasan yang diperlihatkan siswa yaitu sudah banyak siswa cermat (hati-hati) dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, dan sudah banyak juga siswa menyerahkan tugas dengan tepat sesuai waktu yang telah ditetapkan.

13. Bagaimanakah karakter ketangguhan siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter ketangguhan yang diperlihatkan siswa yaitu banyak siswa ketika dia sudah mengikuti pelajaran dengan baik dan ternyata belum paham, akan meminta guru mengulangi penjelasannya kembali. Ketika proses mengerjakan tugas, ternyata dia merasa mentok atau masih kurang paham, siswa akan menanyakan langsung pada guru, minta izin guru untuk bertanya pada teman yang lebih paham atau mengerjakan sama-sama.

14. Bagaimanakah karakter kepedulian siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter kepedulian yang diperlihatkan siswa yaitu banyak siswa lebih peduli dengan keadaan teman di sekitarnya dan berusaha membantu teman yang kesusahan dengan semampunya. Umpamanya menanyakan kegelisahan teman, langsung menawarkan peralatannya bagi yang butuh jika belum ada yang meminjamkan, walaupun bukan peralatannya yang ditanyakan.

15. Bagaimanakah karakter demokratis siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter demokrasi yang diperlihatkan siswa yaitu sudah banyak siswa tertarik untuk ikut ambil andil dalam setiap diskusi, siswa terlihat lebih bersemangat seperti aktif dalam diskusi, siswa lebih menghargai setiap pendapat dalam diskusi, dan memberi kesempatan bagi siapa saja yang mau berpartisipasi walaupun pendapatnya sering melenceng.

16. Bagaimanakah karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif yang diperlihatkan siswa yaitu beberapa orang terlebih dahulu membahas materi pelajaran, terbukti dari pengakuan mereka yang mengatakan menurut buku yang saya baca atau menurut pengalaman saya. Selain itu, beberapa siswa terlihat yakin dan percaya diri untuk berkontribusi dalam diskusi seperti tidak

segan-segan dan ragu menunjuk tangan untuk berpendapat dalam diskusi, serta konsisten dalam pendapatnya.

17. Bagaimanakah karakter kerja keras siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter kerja keras yang diperlihatkan siswa yaitu banyak siswa mengusahakan tugasnya selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, siswa tidak mengulur waktu untuk mengerjakan tugas, mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu seperti LKS, jangka, dan kalkulator, tidak mudah menyerah dan putus asa dalam mengerjakan tugas atau latihan, berusaha mengerjakan sendiri tugasnya walaupun dirasa kurang paham, dengan berupaya bertanya kembali pada guru atau teman yang lebih paham.

18. Bagaimanakah karakter keingintahuan siswa proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter keingintahuan yang diperlihatkan siswa yaitu banyak siswa ketika proses pembelajaran semakin berani tanpa ragu-ragu sedikit pun untuk bertanya baik kepada guru secara langsung atau pun pada teman sendiri.

19. Bagaimanakah karakter kemandirian siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

**J:** Nilai karakter kemandirian yang diperlihatkan siswa yaitu banyak siswa sudah menyelesaikan sendiri tanggungjawab tugasnya dengan penuh keyakinan tanpa melakukan kecurangan, jika masih kurang jelas minta diperjelas kembali oleh guru atau pun meminta teman mengajarnya secara langsung tanpa berusaha mencontek.

20. Bagaimanakah karakter percaya diri siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung ?

**J:** Nilai karakter percaya diri yang diperlihatkan siswa yaitu banyak siswa menjadi senang dengan adanya tugas dan menerimanya dengan lapang dada baik tugas itu sulit atau pun banyak, seperti tidak minta tugas dikurangi lagi, serta menyambut dengan mantap jika dibilang guru ada tugas.

21. Apa saja faktor penghambat yang ibu temui dalam menanamkan pendidikan karakter ketika proses pembelajaran matematika?

**J:** Faktor penghambat adanya ketetapan perilaku yang tidak diharapkan serta pelanggaran-pelanggaran dari siswa ketika proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi, kondisi tubuh, niat, bakat, tingkat umur, kurangnya kontrol diri, pengaruh teman, siswa kurang menyadari manfaat berkarakter baik dimasa depannya, serta siswa tidak mengetahui dampak negatif yang bisa dia dapatkan dengan karakter buruk itu bagi kesuksesan masa



depannya. Motivasi yang kurang itu dirasa karena tidak adanya target belajar yang jelas, tidak punya rencana masa depan yang jelas, belum punya cita-cita yang tetap, dan tidak punya tujuan untuk belajar dengan baik, yang akhirnya menyebabkan rasa bosan. Keadaan tubuh yang kurang sehat membuat tidak bergairah belajar. Niat sangat mempengaruhi cara belajar seseorang, karena perilaku tercermin dari niatnya, seperti dia sekolah agar dapat uang jajan, tidak ikut bekerja, dan tidak dimarahi orangtua.

## LAMPIRAN IV

### Wawancara dengan siswa

( Rizal Harahap )

1. Menurut anda apakah itu pendidikan karakter?

J: Pendidikan yang berkaitan dengan nilai kehidupan.

2. Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Jujur, sabar, ramah dan tawakkal.

3. Menurut anda apakah guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran?

4. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika?

5. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat belajar matematika?

J: Lebih menyenangkan.

## LAMPIRAN V

### Wawancara dengan siswa

(Nurhalima Nasution)

1. Menurut anda apakah guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran? s

J: Sudah, Guru menjelaskan dengan baik apa itu pendidikan karakter

2. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika?

3. Menurut anda apakah itu pendidikan karakter?

J: Pendidikan yang berkaitan dengan baik buruknya perilaku seseorang.

4. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat belajar matematika?

J: Keadaan kelas terasa tenang.

5. Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Ikhlas, tabah, perhatian, pengasih dan penyayang.

## LAMPIRAN VI

### Wawancara dengan siswa

(Fatahuddin Harahap )

1. Menurut anda apakah guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran?

J: sudah, guru selalu menyarankan dalam menghadapi masalah harus diselesaikan dengan tegas, bijaksana, dan bertanggung jawab.

2. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika?

J: Selalu mengingatkan nilai-nilai karakter.

3. Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Tegas, bijaksana, bertanggung jawab.

4. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat belajar matematika?

J: Belajar terasa lebih bergairah dan menarik.

5. Menurut anda apakah itu pendidikan karakter?

J: Sikap yang baik, disiplin, tegas dan adil.

## LAMPIRAN VII

### Wawancara dengan siswa

(Nadya U. Nasution )

1. Menurut anda apakah itu pendidikan karakter?

J: Bagus, berakhlak, kerja keras dan tidak mudah putus asa

2. Nilai karakter apa saja yang anda ketahui?

J: Menjauhi kejahatan, tidak berkelahi, tolong menolong, peduli terhadap teman

3. Bagaimana suasana yang anda rasakan pada saat belajar matematika?

J: Belajar terasa kompak karna saling menghargai satu sama lain.

4. Menurut anda apakah guru matematika sudah menerapkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran?

J: sudah, guru menyarankan supaya tidak mudah putus asa, peduli kepada orang lain.

5. Bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika?

J: Menggunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi dan latihan.

## LAMPIRAN VIII

### LEMBARAN OBSERVASI I

**Sekolah/Kelas** : MTs. Negeri 1 Padangsidempuan

**Hari/Tanggal** : Selasa / 23 Juni 2017.

**Nama Guru** : Berlinawaty Tumanggor S.Ag

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika untuk kelas VII

#### **Nilai karakter yang ditemukan:**

##### **1. Religius**

nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Membaca ayat-ayat atau suroh pendek di awal pelajaran.
- b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Bergantian memimpin do'a diakhir pelajaran.

##### **2. Kejujuran**

- a) Tidak ada siswa mencontek secara terang-terangan.

##### **3. Kecerdasan**

- a) Mengerjakan tugas, latihan, dengan sehati-hati mungkin.

##### **4. Ketangguhan**

- a) Siswa tidak takut meminta guru untuk mengulang kembali penjelasannya jika belum atau kurang paham.
- b) Percaya diri dalam mengerjakan tugas.

## **5. Kepedulian**

- a) Siswa tidak pikir panjang menawarkan hak miliknya untuk dipinjamkan bagi orang lain,
- b) Membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

## **6. demokratis.**

- a) Berpartisipasi dalam proses diskusi.
- b) Memberi kesempatan bagi siapa saja yang mau berpartisipasi

## **7. Berpikir Logis, Kreatif, Kritis, Dan Inovatif**

- a) Terlebih dahulu membahas materi pelajaran yang akan datang.
- b) Konsisten dalam mempertahankan ide yang diutarakannya.

## **8. Kerja Keras**

- a) Siswa mengusahakan tugasnya selesai dengan baik dan tepat waktu.
- b) Mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain.

## **9. Kemandiriaan**

- a) Siswa berusaha terus mengerjakan tugasnya,

## **10. Keingintahuan**

- a) Siswa bertanya jika diberi kesempatan oleh guru.

Dalam nilai ini karakter yang ditemukan pada hari ini tidak terdapat nilai karakter percaya diri. karna masih terlihat siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal.

## LAMPIRAN IX

### LEMBARAN OBSERVASI III

**Sekolah/Kelas** : MTs. Negeri 1 Padangsidempuan

**Hari/Tanggal** : jum'at / 26 Juni 2017.

**Nama Guru** : Berlinawaty Tumanggor S.Ag

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika untuk kelas VII

#### **1. Religius**

nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Membaca ayat-ayat atau suroh pendek di awal pelajaran.
- b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Bergantian memimpin do'a diakhir pelajaran.
- d) Memberikan salam kepada guru tiap pergantian mata pelajaran

#### **2. Kejujuran**

- a) Tidak ada siswa mencontek secara terang-terangan.
- b) Guru melarang siswa mencontek ketika ada latihan,

#### **3. Kecerdasan**

- a) Antusias memahami materi yang diajarkan.
- b) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.

#### **4. Ketangguhan**

- a) Mempertahankan pendapat yang benar
- b) Tidak putus asa mengerjakan soal



## **5. Kepedulian**

- a) Menawarkan hak miliknya untuk dipinjamkan teman.
- b) Menjaga kebersihan kelas.

## **6. Berpikir Logis, Kreatif, Kritis, Dan Inovatif**

- a) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.
- b) Menerima kritik dan saran yang membangun.
- c) Teliti dan tekun menjawab soal.

## **7. Demokratis**

- a) Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan osis.
- b) Memberikan kesempatan pada teman untuk memberikan pendapatnya.

## **8. Kerja Keras**

- a) Berusaha menemukan solusi yang diharapkan.
- b) Mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain.

## **9. Kemandirian**

- a) Siswa berusaha terus mengerjakan tugasnya,
- b) Tidak tergantung pada orang lain.
- c) Mengerjakan kewajiban dengan tanggung jawab.

## **10. Keingintahuan**

- a) Siswa bertanya jika diberi kesempatan oleh guru.
- b) Aktif mencari informasi.
- c) Berupaya menemukan hal yang baru.

## **11. Percaya diri**

- a) Yakin pada diri sendiri.
- b) Memiliki sikap optimis.

Selama proses Pembelajaran kali ini guru dan siswa menunjukkan pendidikan karakter seperti yang dicantumkan di atas.

## LAMPIRAN X

### LEMBARAN OBSERVASI II

**Sekolah/Kelas** : MTs. Negeri 1 Padangsidempuan

**Hari/Tanggal** : jum'at / 26 Juni 2017.

**Nama Guru** : Berlinawaty Tumanggor S.Ag

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika untuk kelas VII

#### **1. Religius**

Nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Membaca ayat-ayat atau suroh pendek di awal pelajaran.
- b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Bergantian memimpin do'a diakhir pelajaran.

#### **2. Kejujuran**

- a) Tidak ada siswa mencontek secara terang-terangan.
- b) Guru melarang siswa mencontek ketika ada latihan,

#### **3. Kecerdasan**

- a) Antusias memahami materi yang diajarkan.
- b) Mengerjakan tugas, latihan, dengan sehati-hati mungkin

#### **4. Ketangguhan**

- a) Mempertahankan pendapat yang benar
- b) Percaya diri dalam mengerjakan tugas.

**5. Kepedulian**

- a) menawarkan hak miliknya untuk dipinjamkan teman.

**6. Berpikir Logis, Kreatif, Kritis, Dan Inovatif**

- a) .mampu menjelaskan masalah secara rinci.
- b) konsisten dalam mempertahankan ide yang diutarakannya.

**7. Kerja Keras**

- a) berusaha menemukan solusi yang diharapkan.
- b) mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain.

**8. Kemandirian**

- d) siswa berusaha terus mengerjakan tugasnya,
- e) Tidak tergantung pada orang lain.

**9. Keingintahuan**

- d) siswa bertanya jika diberi kesempatan oleh guru.
- e) aktif mencari informasi

**10. Percaya diri**

- c) Yakin pada diri sendiri.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : NURHOLIJAH HARAHAP
2. Tempat / Tanggal Lahir : Siamporik Lombang /10 juli 1992
3. Alamat : Siamporik Lombang
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Nikah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Nomor HP : 081360985032
9. Email :

### **B. RIWAYAT HIDUP PENDIDIKAN**

1. Tammat dari SDN Siamporik Dolok Tammat Tahun 2005
2. Tammat dari MTs Al-Azhar Bi'ibadillah Tammat Tahun 2008
3. Tammat dari SMA S Kampus Padangsidimpuan pada Tahun 2011

### **C. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : Syukri Harahap
2. Ibu : Almarhumah Masria Lubis

## Dokumentasi



Gedung Aula di lihat dari Depan



Gedung belajar siswa MTs.Negeri 1 Padangsidempuan.



Ruangan Wakil Kepala Sekolah MTs.Negeri 1 Padangsidempuan.



Ruangan Tata Usaha sekolah.



Mesjid tempat siswa melaksanakan ibadah



Lapangan basket siswa MTs. Negeri 1 Padangsidempuan





Wawancara dengan siswa MTs. Negeri 1 Padangsidimpua.



Wawancara dengan siswi



wawancara dengan guru matematika.



Siswa Berbaris ketika mau memasuki Ruangan



suasana belajar di MTs. Negeri 1 Padangsidempuan



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile 24022

No. 19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/390 /2015

Padangsidimpuan, 22 April 2015

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Dr. LELYA HILDA, M. Si.

2. Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M.Pd

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji telah ditetapkan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

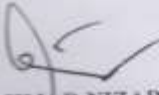
Nama : NURHOLIJAH HARAHAP  
Nim : 11 330 0063  
Sem/Tim Akademik : VIII (Delapan)/ 2014/2015  
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Tmm-2  
Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs. N 1 PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.


Ketua Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

  
Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 002

  
NURSYAIDAH, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik


  
Dr. LELYA HILDA, M. Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDI/NDAK BERSEDI  
PEMBIMBING I

BERSEDI/TIDAKBERSEDI  
PEMBIMBING II

  
Dr. LELYA HILDA, M. Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

  
Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **FGI** /In.14/E.4c/TL 00/05/2017  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**23** Mei 2017

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurholija Harahep  
NIM : 113300063  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Siamporik Lombang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**  
Jl. Sutan soripada Mulia No. 27 Telp (0634) 21641 Fax. 21641 Padangsidimpuan 22715

Nomor : B-227 /Mts.02.20/PP.00.9/06/2017  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Prial : **Hasil Penyelesaian Skripsi**

Padangsidimpuan, // Juni 2017

Kepada Yth:  
Bpk. Dekan IAIN Padangsidimpuan  
Di -  
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Nomor : B-791/ln.14/E.4c/TL.00/05/2017 tanggal 23 Mei 2017 perihal Mohon Izin penelitian penyelesaian skripsi maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : Nurholija Harahap  
N I M : 113300063  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM  
Alamat : Siamporik Lombang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Model Padangsidimpuan sejak tanggal 31 Mei s/d 10 Juni 2017 dengan judul: **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan"**

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

